

**HUBUNGAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 5 BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Ujian Akhir Sarjana
Pendidikan



Disusun oleh:

Restu Fujia Rahmah

032109028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**

BOGOR

2016

ABSTRAK

Restu Fujia Rahmah: Hubungan Kecepatan Efektif Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor 2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden 77 dari 9 kelas yang ada dengan jumlah 331 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tes kecepatan efektif membaca dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 soal dan didapatkan jumlah valid sebanyak 24 soal. Untuk tes kemampuan menulis karangan eksposisi, diberikan tes uraian 1 soal dengan 5 kriteria penilaian. Berdasarkan proses penelitian diperoleh Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor berkisar cukup baik dengan memperoleh rentang nilai 37-97. Sedangkan nilai rata-rata hasil tes kecepatan efektif membaca sebesar 70,48. Dengan demikian, dilihat dari hasil tes kecepatan efektif membaca, dapat disimpulkan bahwa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor sebagian besar cukup menguasai kecepatan efektif membaca. Kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor cukup baik dengan memperoleh rentang nilai 47-73. Sedangkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis karangan eksposisi sebesar 61,52. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 70, sedangkan modus dan simpangan baku sebesar 60. Dengan begitu terdapat hubungan positif yang rendah antara kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan uji *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien nilai (r) dengan sampel ($N=77$) sebesar 0,380 pada interval koefisien 0,200-0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Pengujian hasil koefisien korelasi (r) pada *Product Moment* dapat dihubungkan dengan tabel korelasi *Product Moment* (r_{tabel}) dengan $N = 77$. Pada r_{tabel} *Product Moment* dapat diketahui taraf signifikan 5% dan 1% terhadap $df = 70$ adalah 0,232 dan 0,302. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara kecepatan efektif membaca (X) dengan kemampuan menulis karangan eksposisi (Y) baik pada taraf 5% maupun 1% H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kata Kunci: Kecepatan Efektif Membaca, Karangan Eksposisi

ABSTRACT

RestuFujiaRahmah: The Relationship of Effective Speed Reading with Exposition Essay Writing Ability the Eighth Grade Students of SMP Negeri 5 Bogor. Indonesian Language and Literature Study Program, Faculty of Teacher Training and Educational Sciences, Pakuan University Bogor, 2016.

The aim of this study is to determine the relationship of effective speed reading ability with the exposition essay writing ability, class VIII SMP Negeri 5 Bogor. This study is done by the number of 77 respondents from 9 classes with the number of 331 students. Data collection techniques used in this research is through the effective speed reading test with a form of 30 multiple choice questions and gained 24 valid question numbers. To test the exposition essay writing ability, the respondents are given an essay test with five assessment criteria. Based on the research process, it is gained the effective speed reading class VIII SMP Negeri 5 Bogor ranges well enough which get a range of values 37-97. While the average value of the effective speed reading test result is 70.48. Thus, viewed from the effective speed reading test results, it can be concluded that the class VIII of SMP Negeri 5 Bogor mostly quite mastered of effective speed reading. The ability to write exposition essay eighth grade students of SMP Negeri 5 Bogor is good enough and they get a range of values 47-73. While the average value of the results of the ability in writing exposition essay of 61.52. In addition, it can also be shown median value of 70, while the mode and standard deviation of 60. The result, there is a positive relationship between the lower effective speed reading with the exposition essay writing ability eighth grade students of SMP Negeri 5 Bogor. The strength of the relationship is based on the calculation results with test data analysis product moment, the value of coefficient values (r) with the sample ($N = 77$) of 0.380 at interval coefficient from 0.200 to 0.399 with a low level of relationship. The test results of correlation coefficient (r) on the product moment correlation tables may be associated with product moment (r_{tabel}) with $N = 77$. In r_{tabel} product moment can be seen significant level of 5% and 1% against $df = 70$ are 0.232 and 0.302. It can be concluded that there is a positive relationship between the low mastery kinds of meaning of the word (X) with the ability to write poetry (Y) both at the level of 5% and 1% H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Effective Speed Reading, Writing Exposition

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin, segala puji dan syukur terpanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan yang selalu memberi dan membuka ilmu pengetahuan serta telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “*Hubungan Kecepatan Efektif Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor*” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tidak sedikit hal dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati dan tulus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Deddy Sofyan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan;
- 2) Suhendra, M.Pd., selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan;
- 3) Dra. Tri Mahajani, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan ilmunya pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 4) Sandi Budiana, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan, saran, dan motivasi berharga kepada penulis;

- 5) Siti Chodijah, M.Pd., selaku wali dosen yang telah memberi motivasi dan dukungan penuh kepada penulis;
- 6) Seluruh dosen dan staf Universitas Pakuan khususnya dosen dan staf Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan;
- 7) Warsadi, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Bogor beserta dewan guru yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi;
- 8) Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Dading Syafrudin dan Mamah Ade Rosida), yang telah mendoakan tiada henti, memberi semangat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
- 9) Suami dan anak tersayang (Abi Suratno dan Moch. Saba Baihaqi), yang telah memberi tuntunan, semangat, motivasi, nasihat, serta dukungan materi, doa dan kasih sayang setiap lelah menghampiri;
- 10) Sahabat-sahabat PBS Indonesia kelas A, B, C, dan D Angkatan 2012 yang telah memberikan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini; dan
- 11) Seluruh Angkatan 2012 PBS. Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, dan PGSD.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi, teknik penulisan, maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik sebagai masukan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan rekan-rekan semua.

Bogor, September 2016

Restu Fujia Rahmah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

BUKTI PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Deskripsi Teoretis.....	8

1. Membaca	8
a. Pengertian dan Aspek Membaca	8
b. Tujuan Membaca	10
c. Jenis-jenis Membaca	14
d. Manfaat Membaca	19
e. Langkah-langkah dan Proses Membaca	20
2. Membaca Cepat	25
a. Pengertian Membaca Cepat	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Cepat	27
c. Teknik Membaca Cepat	33
3. Kecepatan Efektif Membaca (KEM)	37
a. Pengertian Kecepatan Efektif Membaca	37
b. Mengukur Kecepatan Efektif Membaca	40
4. Menulis	41
a. Pengertian Menulis	41
b. Tujuan dan Batasan Menulis	43
c. Manfaat Menulis	51
d. Tahap-tahap dalam Menulis	55
5. Karangan	61
a. Pengertian Karangan	61
b. Jenis-jenis Karangan	62
6. Karangan Eksposisi	65

a.	Pengertian Karangan Eksposisi	65
b.	Ciri-ciri Karangan Eksposisi	68
c.	Struktur Karangan Eksposisi	69
d.	Penilaian Pembelajaran Hasil Menulis Karangan Eksposisi.....	70
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	74
C.	Kerangka Berpikir	75
D.	Hipotesis Penelitian	76
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	78
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
B.	Metode Penelitian	78
C.	Populasi dan Sampel.....	79
1.	Populasi	79
2.	Sampel	80
D.	Teknik Pengumpulan Data	82
1.	Tes	82
E.	Definisi Konseptual dan Operasional	84
1.	Definisi Konseptual	84
2.	Definisi Operasional	86
a.	Keterampilan Kecepatan Efektif Membaca.....	86
b.	Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi.....	87
3.	Penilaian Menulis Karangan Eksposisi	88

	10
4. Kisi-kisi Instrumen	92
a. Tes	92
5. Kalibrasi Instrumen	102
a. Pengujian Validitas.....	102
b. Pengujian Reliabilitas.....	103
F. Teknik Analisis Data	104
1. Uji Validitas.....	104
2. Uji Reliabilitas.....	104
3. Pengujian Korelasi.....	106
G. Hipotesis Statistik	107
1. Hipotesis Uji Validitas.....	107
2. Hipotesis Uji Reliabilitas.....	107
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	108
A. Hasil Penelitian.....	108
1. Data dan Analisis Data Variabel Kecepatan Efektif	
Membaca	108
a. Hasil Tes.....	108
b. Uji Validitas.....	117
c. Uji Reliabilitas.....	123
2. Data dan Analisis Data Variabel Karangan Eksposisi.....	128
a. Hasil Tes.....	128
b. Uji Validitas.....	137

c. Uji Reliabilitas.....	141
3. Korelasi Kecepatan Efektif Membaca Dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi	145
a. Hasil Analisis Korelasi.....	145
b. Pengujian Hipotesis.....	149
c. Interpretasi Hasil Penelitian	151
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	152
C. Keterbatasan Penelitian	155
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	156
A. Simpulan.....	156
B. Saran	158

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu	71
Tabel 2.2	Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu Menggunakan Skala Interval pada Setiap Aspek.....	71
Tabel 3.1	Tabel Populasi Responden.....	80
Tabel 3.2	Distribusi Sampel Berdasarkan Populasi	81
Tabel 3.3	Aspek Penilaian Menulis Karangan Eksposisi	88
Tabel 3.4	Kisi-kisi Tes	92
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Tes Menulis Karangan Eksposisi	101
Tabel 3.6	Interpretasi Reliabilitas	105
Tabel 4.1	Data Tes Kecepatan Efektif Membaca	109
Tabel 4.2	Distribusi Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca.....	112
Tabel 4.3	Distribusi Interval Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca	114
Tabel 4.4	Interval, Persentase, dan Interpretasi Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca.....	116
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Kecepatan Efektif Membaca	118
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecepatan Efektif Membaca	124
Tabel 4.7	Data Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi.....	129
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan	131
Tabel 4.9	Distribusi Interval Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi	134
Tabel 4.10	Interval, Persentase, dan Interpretasi Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi	136
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Menulis Karangan Eksposisi	137
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Menulis Karangan Eksposisi	141
Tabel 4.13	Hasil Analisis Uji Korelasi	145

Tabel 4.14 Penafsiran Koefisien Korelasi	149
--	-----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Diagram Distribusi Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca.....	115
Diagram 4.2 Diagram Distribusi Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi	135
Diagram 4.3 Diagram Korelasi Kecepatan Efektif Membaca Dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi	151

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing
2. Fotokopi Berita Acara Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan Izin Penelitian SMP Negeri 5 Bogor
5. Data Hasil Penelitian Soal Tes
6. Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa (*language arts* atau *language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat satu dengan lainnya. Dari empat keterampilan yang ada, peneliti menilai keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sudah jarang dilakukan siswa. Padahal membaca merupakan keterampilan yang paling banyak manfaatnya. Apabila dihubungkan dengan keterampilan yang lainnya, keterampilan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan keterampilan yang lainnya.

Salah satu contohnya adalah keterampilan menulis. Menulis tidak akan baik hasilnya apabila keterampilan membaca buruk. Keterampilan membaca yang buruk yaitu apabila intensitas membaca rendah. Kita harus menyadari benar bahwa membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Pertama, membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kedua, bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah

sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu. Ketiga, sepanjang masa sejarah yang terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda.

Di satu pihak, membaca itu merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial dengan memberikan pengalaman-pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dan dengan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat, dan aspirasi-aspirasi umum. Di pihak lain, membaca itu telah bertindak sebagai suatu daya pemecah-belah yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antar kelompok sosial dengan jalan merangsang serta mempertebal perbedaan pendapat-pendapat mereka.

Keterampilan membaca memiliki begitu banyak jenis dan teknik yang menentukan tingkat kemahiran seseorang dalam keterampilan tersebut. Dalam keseharian siswa di kegiatan pembelajaran, siswa sering kali dituntut untuk membaca sebuah wacana atau teks atau karangan dalam waktu singkat. Kenyataannya pula situasi tersebut selalu berlangsung saat ujian. Untuk itu teknik membaca cepat dan efektif siswa akan memengaruhi kegiatannya dalam pembelajaran. Untuk itu penting bagi siswa untuk dapat menguasai seberapa cepat dan efektif dirinya dalam membaca.

Dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami kecepatan efektif membaca khususnya pada menulis karangan eksposisi. Membaca karangan eksposisi akan lebih lebih dipahami apabila

tingkat kecepatan efektif membaca dikuasai oleh siswa. Karangan eksposisi berguna untuk memberikan pengetahuan mengenai maksud dan tujuan tertentu. Untuk itu kecepatan efektif membaca akan dituntut, terlebih dalam situasi ujian dan pelatihan membaca. Selain itu kecepatan efektif membaca bermanfaat agar siswa menjadi lebih paham terhadap pemahaman keterampilan berbahasa dalam penggunaannya.

Apabila kecepatan efektif membaca siswa telah baik, maka pemahaman akan suatu teks atau wacana akan baik juga. Setelah pemahaman terhadap wacana baik, tentu siswa akan terarah untuk berlatih membuat suatu wacana berdasarkan informasi yang telah ia peroleh sebelumnya. Jika rangkaian kegiatan tersebut berjalan dengan baik maka kegiatan produktif siswa juga akan lebih baik. Salah satu kegiatan produktif adalah menulis karangan yang dalam penelitian kali ini adalah karangan eksposisi. Jadi, melalui keterampilan kecepatan efektif membaca ini, siswa diharapkan mampu menulis karangan eksposisi dengan baik.

Dari permasalahan tersebut maka penulis memilih judul “*Hubungan Kecepatan Efektif Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kecepatan efektif membaca oleh siswa berhubungan terhadap kemampuan mengarang eksposisi?
2. Apakah penggunaan kecepatan efektif membaca terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi?
3. Apakah penguasaan kecepatan efektif membaca oleh siswa berhubungan terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat menentukan keterampilan menulis karangan siswa. Adapun pembatasan masalah yaitu:

1. Tingkat kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor.
2. Kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor.
3. Hubungan kecepatan efektif membaca dan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor?

3. Apakah terdapat hubungan kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor.
3. Untuk mengetahui hubungan kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan eksposisi. Secara praktis kegunaan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk guru, siswa, dan sekolah sebagai pembelajaran dan pengetahuan.

1. Bagi Peneliti
 - a. Mengaplikasikan teori yang diperoleh di kampus pada situasi nyata di sekolah.
 - b. Mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII.
 - c. Menambah pengalaman dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.
2. Bagi Guru

- a. Menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis karangan eksposisi lebih kreatif dan inovatif.
 - b. Menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dalam menulis karangan eksposisi.
 - c. Meningkatkan kemampuan guru dalam kemampuan menulis karangan eksposisi, khususnya dalam keterampilan efektif membaca.
3. Bagi Siswa
- a. Mendapat pengetahuan baru bagi siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.
 - b. Memberi kemudahan bagi siswa dalam keterampilan efektif membaca sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
 - c. Meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi yang memperhatikan penulisnya, khususnya dalam pembelajaran dan pengetahuan.
4. Bagi Sekolah
- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dalam tingkat keterampilan efektif membaca yang baik dan benar. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menulis yang baik dan benar. Melalui penelitian ini juga, dapat pula mengetahui hubungan keterampilan efektif membaca dengan menulis karangan eksposisi.

- b. Hasil penelitian ini pun untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan efektif membaca yang dapat menumbuhkan rasa keberhasilan siswa.
- c. Meningkatkan kemudahan bagi sekolah dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Membaca

a. Pengertian dan Aspek Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadayo (2011: 1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Nuriadi (2008: 29) mengungkapkan bahwa membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar

menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Menurut Harjasujana (1996: 5), membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut. Rahim(2008: 2), membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Subyantoro (2011: 9), membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca initerbentuk.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca, pembaca memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut, yaitu dapat memperluas pengetahuannya dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

Adapun secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu (Broughton dalam Tarigan, 2008: 12-13):

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a) pengenalan bentuk huruf;
 - b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan
 - d) kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca);
 - c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); dan
 - d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan

utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensifitas kita dalam membaca. Anderson (dalam Dalman, 2014: 6) mengemukakan tujuh macam tujuan membaca, yaitu:

- 1) membaca untuk memperoleh fakta dan perincian;
- 2) memperoleh ide-ide utama;
- 3) mengetahui urutan/susunan struktur karangan;
- 4) menyimpulkan;
- 5) mengelompokkan/mengkasifikasikan;
- 6) menilai, dan mengevaluasi; dan
- 7) memperbandingkan atau mempertentangkan.

Aizid (2011: 29-30) mengungkapkan beberapa tujuan membaca. Berikut adalah beberapa tujuan tersebut:

- 1) untuk mendapatkan perincian atau fakta-fakta mengenai suatu informasi atau pengetahuan;
- 2) mendapatkan ide pokok atau ide utama dari teks bacaan;
- 3) mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita;
- 4) menyimpulkan dan membaca inferensi;
- 5) mengelompokkan atau mengklasifikasikan;
- 6) menilai atau mengevaluasi;

- 7) membandingkan atau mempertentangkan;
- 8) memahami secara detail dan komperhensif tentang isi buku;
- 9) menangkap ide pokok atau gagsan utama buku secara cepat;
- 10) mendapatkan informasi tentang sesuatu;
- 11) mengenali makna kata-kata atau istilah yang sulit;
- 12) mengetahui peristiwa penting yang sedang terjadi di masyarakat;
- 13) mendapatkan kenikmatan dari suatu karya fiksi;
- 14) memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan;
- 15) mencari merek barang yang cocok dibeli;
- 16) menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis buku;
- 17) mendapatkan alat tertentu;
- 18) mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi ataupun istilah;
- 19) tujuan akademik (studi atau telaah ilmiah);
- 20) menangkap garis besar bacaan; dan
- 21) mengisi waktu luang.

Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Ahuja (2010: 15) yang merumuskan sembilan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk tertawa
- 2) Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari

- 3) Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain
- 4) Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka
- 5) Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri
- 6) Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati
- 7) Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat
- 8) Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang
- 9) Ada pula pendapat menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9-11), yang mengatakan setidaknya terdapat tujuh tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut:
 - 10) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
 - 11) Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
 - 12) Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
 - 13) Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*)
 - 14) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*)

15) Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*)

16) Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa setiap orang melakukan kegiatan membaca dengan tujuan yang berbeda-beda. Saat melakukan kegiatan membaca seseorang harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan seseorang membaca akan menentukan tingkat pemahaman dari bacaan yang dibacanya.

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan-tujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

c. Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2008: 23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami

informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara.

Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi:

- a) membaca survai (*survey reading*);
- b) membaca sekilas;
- c) (*skimming*); dan
- d) membaca dangkal (*superficial reading*).

2) Membaca intensif (*intensive reading*)

Membaca intensif (*intensive reading*) merupakan studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan, 2008: 36). Lebih lanjut dijelaskan jenis-jenis membaca intensif meliputi (Tarigan, 2008: 40):

a) membaca telaah isi

Membaca telaah isi terbagi atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.

b) Membaca telaah Bahasa

Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

Selain Tarigan, jenis-jenis membaca dirumuskan pula oleh ahli atau pakar lain. Aizid (2011: 31-38) mengungkapkan ada lima jenis membaca, yaitu membaca intensif, membaca kritis, membaca cepat, membaca indah, dan membaca teknik. Penjelasan setiap jenis membaca adalah sebagai berikut:

a. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks (buku) secara mendalam dan detail. Dengan demikian, jenis membaca intensif ini sangat cocok untuk Anda yang tujuan membacanya adalah untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang sangat detail dan komprehensif dari sebuah buku.

b. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah membaca dengan melihat motif penulis dan menilainya. Sehingga, pembaca tidak sekadar

membaca, namun juga berpikir tentang masalah yang dibahas oleh penulis buku tersebut. Membaca kritis berlaku untuk tulisan nonfiksi, dalam bentuk tulisan maju atau pernyataan. Membaca kritis tergolong jenis membaca yang cukup berat. Hal ini karena harus melibatkan upaya lebih dari sekadar memahami sesuatu yang dikatakan oleh penulis.

Membaca kritis juga harus mempertanyakan dan mengevaluasi pernyataan sang penulis, dan membentuk pendapat Anda sendiri terkait dengan pernyataan tersebut. Tujuan dari membaca kritis adalah untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam teks bacaan, kemudian memberikan penilaian terhadapnya. Dalam membaca kritis yang perlu diingat adalah gagasan pokoknya saja.

c. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Membaca cepat dilakukan apabila Anda akan mengambil gagasan pokok dan garis besarnya saja. Dalam hal ini, waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

d. Membaca Indah

Membaca indah adalah kegiatan membaca yang menitikberatkan pada aspek keindahan teks bacaan. Biasanya, membaca jenis ini sangat tepat digunakan untuk membaca teks-teks sastra.

Dalam membaca karya sastra dengan gaya membaca indah ini, pembaca hendaknya menjatuhkan alur suaranya pada gagasan-gagasan, sebagaimana layaknya orang berbicara. Gerak dan mimik harus sejalan dengan gagasan pokok yang terkandung dalam teks sastra tersebut. Dengan demikian, membaca indah adalah teknik membaca yang menekankan pada sisi keindahan dari suatu karya sastra.

e. Membaca Teknik

Membaca teknik adalah suatu kegiatan membaca dengan menggunakan suara. Singkatnya, membaca teknik adalah membaca nyaring. Biasanya, jenis membaca ini sering digunakan oleh guru saat mengajar siswanya di kelas.

d. Manfaat Membaca

Listiyanto dalam Aizid (2011: 25-26) secara umum ada beberapa manfaat yang dapat pembaca peroleh dari kegiatan membaca. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut:

- a. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.
- b. Membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia. Membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia.
- c. Membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia.
- d. Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa.
- e. Membaca dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan Anda menjadi pintar, pandai, dan arif dalam bersikap.

Selain Aizid, pendapat lain datang dari Hernowo (2005: 17) yang mengatakan bahwa manfaat membaca yang paling umum adalah untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, sedangkan manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah meningkatkan daya fungsi otak.

Lebih lanjut menurut Ayan (dalam Herwono, 2005: 17) menyampaikan beberapa manfaat membaca bagi kecerdasan yaitu:

- a. menambah kosakata dan pengetahuan yang baru;
- b. memicu daya imajinasi;

c. mengembang kecerdasan intrapersonal.

Fatmawati (2005: 20) juga menguraikan manfaat membaca antara lain dapat:

- a. menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktek hidup sehari-hari;
- b. berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia;
- c. mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia;
- d. mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradapan dan kebudayaan suatu bangsa;
- e. memecahkan berbagai masalah kehidupan dan menghantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai.

e. Langkah-langkah dan Proses Membaca

Surastina dan Dedi (2011: 16) membagi beberapa langkah sebelum membaca, yaitu:

1) Persiapan

Dimulai dengan membaca judul dan penulis. Judul ini kita coba menafsirkan sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami. Pembaca bisa menafsirkan isi bacaan dari judul yang dibaca. Hubungkan wawasan yang kita miliki dengan judul bahan bacaan yang akan dibaca. Kemudian

perhatikan gambar dan keterangan gambar dari materi yang akan dibaca. Kemudian perhatikan huruf cetak tebal dan huruf miring. Huruf yang di cetak berbeda ini melambangkan kata dan kalimat penting dalam isi bacaan.

Langkah selanjutnya adalah membaca alinea awal dan akhir. Alinea awal mengantarkan pembaca pada isi bacaan, sedangkan alinea akhir biasanya berupa pokok pikiran dari isi bacaan. Melalui alinea awal dan akhir ini dapat membantu kita menafsirkan keseluruhan isi bacaan.

2) Pelaksanaan

Selanjutnya mulai menggunakan dua teknik *scanning* dan *skimming*. Di sini kita bisa mencari kata-kata kunci yang ada dalam kalimat, selanjutnya dihubungkan melalui asosiasi dan imajinasi kita sehingga bisa dengan cepat mengambil intisari bacaan tanpa harus membaca seluruh isi buku.

3) Gunakan Otot Mata

Melihat otot mata dapat dilakukan dengan cara gerakan bola mata dalam keadaan terpejam ke atas dan ke bawah, lalu samping kiri dan kanan. Melatih mata dapat dilakukan dengan cara pandangan mata mengikuti gerakan telunjuk di depan mata. Tujuannya agar mata kita dapat menjangkau seluruh bacaan tanpa

menggeleng-gelengkan kepala, karena menggelengkan kepala itu menghambat membaca cepat.

4) Pernafasan dan Ketahanan

Melatih pernafasan dapat dilakukan dengan cara tarik nafas panjang keluarkan secara perlahan. Kemudian latihlah konsentrasi yang berhubungan dengan sikap duduk, tegak, libatkan asosiasi dan imajinasi. Di sini usahakan seolah-olah sedang berkomunikasi dengan sang penulis.

Kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak. Mata bekerja seperti kamera kemudian otak memprosesnya. Otak menyerap apa yang dilihat mata. Unsur utama membaca adalah otak, mata hanya alat yang mengantar gambar ke otak lalu otak memberikan interpretasi terhadap apa yang dituju oleh mata. Interpretasi itu dapat pada saat itu atau seketika itu juga atau tertunda, dapat pula terjadi secara akurat atau salah, mudah atau penuh dengan kesulitan. Interpretasi tidak tergantung pada ketajaman penglihatan, tetap kejernihan dan kekayaan pengertian dan persepsi.

Cahaya yang memantul dari benda masuk ke mata melalui kornea mata atau selaput bening. Cahaya itu diatur oleh iris atau selaput pelangi, dengan mengecilkan atau membesarkan lubang masuknya cahaya (pupil). Pengerutan dan pengunduran otot-otot mata menyebabkan lensa mengembung atau mengecil agar bayangan yang

terbentuk di retina hanya terdapat pada satu titik. Retina yang terdiri dari berjuta reseptor cahaya mengubah energi cahaya menjadi isyarat-isyarat yang akan disampaikan ke otak. Dengan bantuan saraf otak bertindak sebagai komputer dan menjamin segala sesuatu berjalan lancar. Korteks atau bagian otak yang paling utama merupakan 80% dari seluruh penampang otak dan terdiri atas badan-badan sel neuron yang berjumlah kira-kira 10.000 juta jumlahnya. Korteks inilah yang menentukan inteligensi, ingatan, berpikir, semua kegiatan mental dan fisik (Soedarso, 2004: 34-35).

Farida Rahim (2008: 12) menyampaikan bahwa proses membaca terdiri dari 9 aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Proses sensori visual menurut Farida Rahim (2008: 12) diperoleh dengan pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahan lisan. Kegiatan perseptual dijelaskan Farida Rahim (2008: 12) sebagai aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu.

Aspek urutan merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil dalam satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah. Pengalaman merupakan

aspek penting dalam proses membaca. Farida Rahim (2008: 12) menyampaikan bahwa anak-anak yang memiliki pengalaman banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pengalaman terbatas. Untuk memahami makna bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Kemudian pembaca membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Agar proses ini dapat berlangsung pembaca harus berpikir sistematis, logis, dan kreatif.

Guru dapat membimbing siswa meningkatkan kemampuan berpikir melalui membaca dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sehubungan dengan bacaan tidak hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban yang berupa fakta. Proses membaca selanjutnya yaitu aspek asosiasi meliputi mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna (Rahim, 2008: 13).

Selanjutnya, Farida Rahim (2008: 13) menerangkan bahwa masih ada aspek proses membaca yang lain yaitu sikap atau afektif berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca, menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang

membaca. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada membaca. Aspek dari proses membaca yang terakhir menurut Farida Rahim (2008: 13) adalah pemberian gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.

Makna dibangun berdasarkan pada teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemui di dalam teks. Pembaca akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama jika pengalaman dan reaksi afektif dari pembaca tersebut berbeda (Rahim, 2008:14).

2. Membaca Cepat

a. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan suatu keterampilan. Keberhasilan dalam menguasai teknik ini akan sangat tergantung kepada sikap; tingkat antusiasme dan kesiapan untuk mencoba melatih teknik tersebut.

Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Membaca cepat dilakukan apabila Anda akan mengambil gagasan pokok dan garis besarnya saja. Dalam hal ini, waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya (Aizid, 2011: 32).

Ada juga yang berpendapat bahwa membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat dan cepat (Hernowo, 2005: 23).

Membaca cepat juga memiliki makna membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70%. Menurut Soedarso (2004: 22), kecepatan membaca bersifat fleksibel. Artinya kecepatan dalam membaca tidaklah harus selalu konstan.

Adakalanya kecepatan diperlambat atau bahkan dipercepat sesuai dengan bahan bacaan dan tujuan membaca. Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut.

Membaca cepat juga merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya (Suyoto, 2008: 15). Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca

secara lebih luas, bagian-bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan. Perhatian dapat difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dikuasai. Dengan membaca cepat dapat diperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya dalam waktu yang singkat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi Menurut Nuriadi (2008: 25) dan Soedarso (2004: 43) secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor pada tulisan dan faktor pada pembaca.

1) Faktor pada tulisan/ teks bacaan

Adalah faktor yang terdapat pada tulisan yang dapat mempengaruhi kecepatan membaca meliputi:

a) Kosakata

Sebuah teks yang menggunakan kosakata yang asing, tidak lazim, dan sulit dipahami memiliki dampak yang sangat fatal terhadap pemahaman pembaca. Hal ini menyebabkan pembaca harus membaca dengan Lambat.

b) Kalimat panjang atau kompleks

Kalimat seperti ini dalam setiap teks pasti ada, karena sebenarnya teks bacaan itu tercipta atas gabungan dua macam kalimat, yaitu kalimat sederhana dan kalimat panjang. Namun

penggunaan kalimat panjang yang terlalu banyak dapat menjadi kendala kelancaran tingkat pembacaan seseorang.

c) Konsep atau kerangka berpikir yang kompleks.

Bagian ini sebenarnya tersirat dalam kosakata dan kalimat kompleks. Karena seorang penulis yang mempunyai pemikiran atau konsep yang rumit terefleksi dari penggunaan bahasa baik kosakata maupun kalimat yang kompleks.

2) Faktor pada pembaca

Faktor yang bersumber dari diri pembaca itu sendiri, terdiri dari:

a) Jumlah kosakata yang dikuasai

Jika ada banyak kosakata yang tidak dikuasai dalam suatu teks, menyebabkan seorang pembaca akan mengalami kesulitan untuk memahami teks tersebut.

b) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan hal penting dalam membaca. Kesulitan berkonsentrasi bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya kelelahan fisik dan mental, bosan, atau banyak hal lain yang sedang dipikirkan.

Konsentrasi juga dapat terganggu karena adanya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian seperti suara musik yang terlalu keras, TV yang menyala, orang lalu-lalang, dan lain-lain. Jika seorang pembaca tidak dapat fokus pada suatu

bacaan/ teks, maka ia akan sering membaca mundur ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya.

c) Kondisi fisik dan mental

Membaca melibatkan dua aktivitas, yakni fisik dan mental. Kedua aktivitas ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu terganggu maka akan berdampak pada aktivitas yang lainnya.

d) Rasa ketertarikan pada teks (Motivasi membaca)

Hal ini juga mempengaruhi kecepatan dalam membaca. Apabila pembaca tidak tertarik pada topik dalam bacaan, maka pembaca seperti terpaksa untuk membacanya. Dengan demikian, proses pembacaan akan terganggu dan bisa mengalami kesulitan memahami isi bacaan tersebut.

e) Latar belakang pengetahuan

Keluasan pengetahuan menjadi modal utama dalam meningkatkan kecepatan membaca dan kelancaran pemahaman. Tanpa ini, pembaca akan merasa kesulitan memahami isi bacaan kendatipun pembaca mempunyai ketertarikan yang tinggi serta mempunyai kondisi fisik dan mental yang bagus.

f) Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca

Kebiasaan buruk dalam membaca dapat menghambat pembaca untuk dapat membaca dan memahami isi bacaan dengan cepat. Kebiasaan ini terdiri dari vokalisasi atau membaca dengan bersuara.

Kebiasaan ini sangat memperlambat aktivitas membaca, kecepatan baca akan sama dengan kecepatan berbicara. Karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap. Menggumam, sekalipun dengan mulut terkatup dan suara tidak terdengar, jelas termasuk membaca dengan bersuara. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut antara lain:

(1) Gerakan Bibir

Menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara. Kecepatan membaca bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca secara diam.

(2) Gerakan Kepala

Kebiasaan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan saat membaca lebih sering dilakukan pada masa kanak-kanak, karena penglihatan masih sulit melihat

seluruh penampang bacaan. Namun kebiasaan ini sering kali terbawa hingga dewasa, dan hal ini dapat menghambat seseorang untuk membaca cepat karena pergerakan kepala sebenarnya kalah jauh dengan pergerakan mata.

(3) Menunjuk dengan jari

Kebiasaan ini sama halnya dengan menggerakkan kepala, dimana hal ini adalah kebiasaan yang terbawa dari masa kanak-kanak. Cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata.

(4) Regresi

Dalam membaca, mata semestinya bergerak ke kanan untuk menangkap kata-kata yang terletak berikutnya. Namun, sering kali mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya.

Gerakan tersebut disebut regresi. Selain menghambat kecepatan membaca, regresi bahkan dapat mengaburkan pemahaman bacaan.

Menurut Soedarso (2004: 45) beberapa alasan seorang pembaca melakukan regresi adalah sebagai berikut: (1) pembaca merasa kurang yakin dalam memahami tulisan yang dibacanya; (2) pembaca merasa ada kesalahan cetak pada tulisan yang dibacanya, kemudian mempertanyakan hal tersebut dalam hati; (3) pembaca merasa ada kesalahan ejaan; (4) ada kata sulit atau baru; (5) pembaca terpaku pada detail; (6) pembaca salah persepsi, misalnya bertanya-tanya angka yang baru dibacanya 266 atau 267; (7) pembaca merasa ada sesuatu yang tertinggal.

(5) Subvokalisasi

Subvokalisasi atau melafalkan dalam batin atau pikiran kata-kata yang dibaca dilakukan oleh pembaca yang kecepataannya lebih tinggi. Subvokalisasi juga menghambat karena kita menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar daripada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang kita baca itu. Usaha menghilangkan sama sekali cara membaca dengan menghafalkan dalam hati hal yang kita baca, memang tidak mungkin.

Namun ada cara lain untuk memperkecil akibat buruk dari subvokalisasi, yaitu dengan cara melebarkan jangkauan mata sehingga satu fiksasi (pandangan mata).

c. Teknik Membaca Cepat

1) *Skimming*

Skimming adalah istilah yang diambil dari bahasa Inggris dari kata “*skim*” yang artinya menyaring. “*Skimming* merupakan sebuah istilah yang mengacu pada proses atau aktivitas membaca yang hanya terpusat pada pencarian ide-ide pokok sebuah teks” (Nuriadi, 2008: 14).

Menurut Soedarso (2004: 46) *skimming* adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, untuk berbagai tujuan:

- a) melihat gambaran keseluruhan isi materi bacaan;
- b) memperoleh inti atau ide pokok;
- c) mengetahui opini (pendapat penulis);
- d) mengetahui organisasi penulisan.

Secara konkret, teknik ini sebenarnya melibatkan keterampilan membaca untuk memilah-milah sekaligus membaca hasil pilahan yang merupakan bagian terpenting dari materi bacaan tersebut. Untuk itu, guna memperoleh pesan atau gagasan

yang penting dari materi bacaan dapat dilakukan beberapa langkah

Skimming menurut Nuriadi (2008: 16) yaitu:

- a) baca judul teks bacaan;
- b) bacalah kalimat pertama setiap paragraf pada bagian pengantar atau pendahuluan;
- c) baca *heading* atau subjudul;
- d) perhatikan gambar, grafik, tabel ataupun diagram, jika ada;
- e) jika tidak memperoleh informasi yang cukup dari *heading*, maka bacalah kalimat pertama setiap paragraf;
- f) perhatikan secara sekilas bagian tulisan miring (*italic*) dan tebal (*bold*), bagian yang ditulis secara kronologi (menggunakan 1,2,3 dan seterusnya), hal-hal yang mencolok seperti model dan gaya penulisan paragraf; bacalah bagian penutup atau paragraf kesimpulan dari materi bacaan tersebut.

2) *Scanning*

Scanning berasal dari istilah bahasa Inggris, yang berakar kata “*scan*” yang berarti “membaca sepintas lalu”. “*Scanning* merupakan sebuah teknik membaca yang digunakan untuk mencari informasi atau fakta tertentu yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan atau permintaan” (Nuriadi, 2008: 15). Sama halnya dengan teknik *skimming*, teknik ini salah satu strategi yang sangat menguntungkan bagi pembaca di saat ada situasi yang

memang tidak memungkinkan untuk membaca seluruh teks bacaan.

Untuk menerapkan teknik *scanning* yang tepat guna, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu (Nuriadi, 2008: 15):

- a) buatlah pertanyaan mengenai informasi apa yang akan dicari;
- b) bayangkan bagaimana kira-kira jawaban dari pertanyaan tersebut dan tentukan kata kunci yang menjadi pengarah untuk menemukan informasi yang dicari;
- c) kenali metode penyajian teks;
- d) bacalah secara selektif, abaikan kalimat/ paragraf yang tidak mengarah terhadap informasi yang dicari;
- e) manfaatkan *heading* atau subjudul dalam menemukan informasi yang dicari;
- f) apabila sudah menemukan informasi yang dicari, bacalah dengan cermat.

3) Teknik *SQ3R*

Teknik membaca *SQ3R* pertama kali dikemukakan oleh Francis P. Robinson tahun 1914. Teknik ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami bacaan yang dibaca. Menurut Soedarso (2004: 48) terdapat lima langkah yang dapat dilakukan yaitu:

- a) *Survey* yaitu teknik untuk mengenal bahan bacaan sebelum membaca;
- b) *Question*, pada tahap ini pembaca dapat mengajukan pertanyaan tentang bacaan;
- c) *Read*, setelah melewati dua tahap tersebut barulah mulai membaca;
- d) *Recall/ Recite*, menyebutkan kembali hal-hal atau bagian-bagian terpenting dari bacaan tersebut;
- e) *Review* yaitu menelusuri kembali judul-judul dan subjudul ataupun bagian terpenting, tahap ini membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang mungkin terlewat.

3. Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

a. Pengertian Kecepatan Efektif Membaca

Kecepatan efektif membaca (KEM) sering pula disebut dengan kecepatan efektif (KE) saja. Baik KEM maupun KE mengandung pengertian yang sama, yaitu perpaduan dari kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Dengan kata lain, KEM merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Tentunya kita sepakati bahwa kegiatan membaca itu melibatkan dua komponen utama, yaitu kemampuan mata dalam melihat lambang-

lambang grafis tersebut menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap. Kemampuan fisik meliputi kemampuan mata, selanjutnya kita sebut kemampuan visual. Sementara kemampuan psikis yang melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar kita sebut kemampuan kognisi.

KEM merupakan cermin dari kemampuan membaca yang sesungguhnya. Dua komponen utama yang terlibat dalam proses atau kegiatan membaca sudah tercakup di dalamnya. Perpaduan visual dan kemampuan kognisi dalam proses membaca disebut Kecepatan efektif membaca (KEM).

Mulyati (2009: 23) mengemukakan bahwa kemampuan membaca yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bacaan. Dalam proses membaca terdapat dua komponen utama yang bekerja secara dominan, yakni:

- 1) Kerja mata untuk melihat lambang-lambang grafis, dan
- 2) Kerja otak untuk memahami dan memaknai lambang-lambang grafis tadi menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap. Kemampuan fisik berupa kemampuan atau melihat lambang selanjutnya disebut kemampuan visual sedangkan kemampuan psikis yang melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar selanjutnya disebut kemampuan kognisi.

Nurhadi (2004: 50) mengungkapkan bahwa kecepatan membaca mengandung berbagai implikasi seperti tujuan membaca, kebiasaan, penalaran, dan bahan bacaan. Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca yang sama pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya.

Hal yang perlu dipahami lebih lanjut adalah bahwa membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman (keefektifannya). Biasanya, kecepatan membaca itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai cuaca dan keadaan membaca.

Penerapan kemampuan membaca disesuaikan dengan tujuan membacanya. Aspek bacaan yang digali (keperluan), dan berat ringannya bahan bacaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca cepat dan efektif merupakan kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak meninggalkan atau mengesampingkan pemahaman terhadap aspek bacaannya.

Sejalan dengan pendapat Harjasujana dkk. (2005: 32) menyatakan bahwa membaca efektif artinya pendekatan kecepatan membaca harus diikuti pula oleh pendekatan pemahaman terhadap bacaan. Biasanya kecepatan dikaitkan dengan tujuan membaca,

keperluan, dan bahan bacaan. Efektif artinya, peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kritis tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara tepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca efektif merupakan ciri pembaca yang efektif dan tidak mengabaikan pemahaman makna dari isi bacaan. Kemampuan tersebut sering dikenal sebagai kemampuan efektif membaca atau kecepatan efektif membaca.

b. Mengukur Kecepatan Efektif Membaca

Kecepatan membaca biasanya diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menitnya, dengan pemahaman rata-rata 50%, atau dengan kata lain berkisar antara 40-60% (Nurhadi, 2004: 55).

Menurut Soedarso (2004) Kecepatan membaca dapat diukur dengan menggunakan rumus dasar ini:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{Jumlah Kpm (kata per menit)}$$

Sebagai contoh, apabila seseorang membaca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik atau total 200 detik, maka kecepatan membacanya:

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 8 \times 60, \text{ atau } 480 \text{ kpm.}$$

200

Nurhadi (2004: 54) menguraikan lebih detail untuk menghitung kecepatan membaca antara lain:

- 1) tandailah di mana memulai membaca;
- 2) bacalah teks tersebut dengan kecepatan yang memadai;
- 3) tandailah lokasi akhir membaca;
- 4) catat waktu mulai membaca (jam ..., menit ..., detik ...);
- 5) catat waktu berakhirnya membaca (jam ..., menit ..., detik ...);
- 6) hitung berapa waktu yang diperlukan (dalam detik);
- 7) hitung jumlah kata dalam teks yang dibaca;
- 8) kalikan jumlah kata dengan bilangan 60 (1 menit = 60 detik);
- 9) bagi hasil perkalian tersebut dengan jumlah kata per menit.

Sedangkan untuk mengukur pemahaman seseorang terhadap bacaannya dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan bahan bacaan kemudian hitung berapa jumlah benar dibagi dengan jumlah soal dan dikali 100%. Sebagai contoh apabila seseorang dapat menjawab enam dari sepuluh pertanyaan maka pemahamannya adalah $(6/10) \times 100\% = 60\%$.

Pada umumnya, seseorang membaca jauh lebih lambat dari kemampuannya. Kecepatan membaca yang memadai diperlukan agar dapat membaca dengan lebih efektif. Berikut ini daftar kecepatan membaca yang memadai untuk semua jenjang pendidikan dari hasil

penelitian di Amerika SD/SMP : 200 kata/menit; SMA : 250 kata/menit; Mahasiswa : 325 kata/menit; Mahasiswa Pasca Sarjana : 400 kata/menit; Orang Dewasa : 200 kata/menit (Mulyati, 2009: 33).

4. Menulis

a. Pengertian Menulis

Pengertian menulis secara luas adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang (Tarigan, 2008: 22). Sedangkan menurut Dalman(2014: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Sejalan dengan Dalman, Suparno dan Yunus mengemukakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya (Suparno dan Yunus, 2010: 1.3).

Kemudian Jauhari(2013: 42) juga berpendapat bahwa menulis adalah pengungkapan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan yang ada pada diri seseorang yang diwujudkan dengan lambang-lambang fonem yang telah disepakati bersama. Tidak jauh berbeda dengan Jauhari, Marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa (dalam Dalman 2014: 4). Bahkan Morsey menjelaskan pengertian menulis lebih detil dan luas lagi. Menurut Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4), menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan dan memengaruhi;

dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Dari pengertian-pengertian tersebut, bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi. Maka Jauhari dapat memberi persepsi tambahan dalam berkomunikasi. Jauhari(2013: 13) mengemukakan bahwa untuk mewujudkan komunikasi menggunakan tulisan, ada empat unsur yang harus dipenuhi, yakni penulis, tulisan (sebagai media), isi (sebagai pesan yang hendak disampaikan) dan pembaca (sebagai sasaran penerima pesan yang hendak disampaikan) dan pembaca (sebagai penerima pesan). Untuk lebih lanjut Akhadijah dkk.(1999: 2) mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis adalah suatu kapasitas seseorang menggunakan pikiran, nalar dan keterampilan secara kompleks dalam kegiatan mewujudkan komunikasi dengan penyampaian pesan melalui bahasa tulis sebagai alat dan medianya kepada pihak lain serta menggunakan aspek-aspek atau unsur-unsur yang membantu dengan secara leluasa. Sedangkan

hasil dari kegiatan menulis pada hakikatnya adalah tulisan atau lebih sering dikenal sebagai karangan (ilmiah dan nonilmiah atau formal dan nonformal).

b. Tujuan dan Batasan Menulis

Banyak kendala yang berkembang dari seseorang di saat menulis. Salah satu kendala yang muncul biasanya karena ada faktor psikologis yang berkembang di masyarakat atau dapat dikatakan 'mitos menulis'. Mitos tersebut memiliki pengaruh kuat yang mempengaruhi kemampuan menulis seseorang. Suparno dan Yunus (2010: 1.4-1.6) menyatakan lebih jauh bahwa setidaknya ada empat mitos yang berkembang di masyarakat tentang menulis, yaitu:

1) Menulis Itu Mudah

Teori menulis atau mengarang memang mudah. Gampang dihafal. Tetapi, menulis atau mengarang bukanlah sekedar teori, melainkan keterampilan. Bahkan, ada seni atau *art* di dalamnya. Teori hanyalah *alat* untuk mempercepat pemilikan kemampuan seseorang dalam mengarang.

Sebagai analogi, hampir semua orang rasanya sepakat bahwa menyetir kendaraan itu bukan hanya teori. Sehebat apa pun penguasaan teorinya tak akan dapat menjadi pengendara yang

baik. Dia akan pandai menyetir setelah berlatih, beruji coba, serta mengasah keberanian dan kepekaan.

Begitu pula dengan menulis, tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Dia harus mencoba berlatih berulang kali: memilih topik, menentukan tujuan, mengenali pembaca, mencari informasi pendukung, menyusun kerangka karangan, serta menata dan menuangkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam racikan bahasa yang terpahami.

2) Kemampuan Menggunakan Unsur Mekanik Tulisan Merupakan Inti Dari Menulis

Dalam mengarang seseorang perlu memiliki keterampilan mekanik seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, pengkalimatan, pengalineaan, dan pewacanaan. Namun, kemampuan mekanika apa saja tidaklah cukup. Karangan harus mengandung sesuatu atau isi yang akan disampaikan. Isi itu berupa ide, gagasan, perasaan, atau informasi yang akan diungkapkan penulis kepada orang lain. unsur mekanik hanyalah sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengemas dan menyajikan isi karangan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya.

3) Menulis Itu Harus Sekali Jadi

Pernahkah Anda dalam mengarang sekali tulis langsung jadi dan bagus? Kemungkinan besar jawabannya tidak! Berapa kali seorang penulis harus meremas kertas dan membuangnya karena tidak puas. Padahal tulisan itu jadi pun belum, atau katakanlah sudah selesai ditulis. Penulis melakukan kegiatan menulis, memperbaiki, mencoba, menulis lagi, hingga kita anggap selesai. Hati-hati, mitos ini dapat memfrustasikan seseorang dalam menulis, terutama penulis pemula.

Tidak banyak orang yang dapat menulis sekali jadi. Bahkan profesional sekalipun. Menulis merupakan sebuah proses. Proses yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan.

4) Orang yang Tidak Menyukai dan Tidak Pernah Menulis Dapat Mengajarkan Menulis

Kembali kepada analogi di atas, mungkinkah orang yang tidak suka dan tidak pernah menyetir dapat mengajarkan menyetir kepada orang lain? Jawabannya tentu tidak. Sama halnya dengan mengarang, siapa pun yang mengajar mengarang dia harus memiliki pengalaman dan memiliki keterampilan serta menyukai kegiatan mengarang. Sulit membayangkan seorang guru yang takut dan tidak suka menulis dapat melakukan hal itu. Padahal,

minat dan kemauan siswa belajar menulis tak terlepas dari apa yang terjadi pada diri guru dan bagaimana dia mengajarkannya.

Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus memperhatikan mitos-mitos yang telah dikemukakan di atas dan barulah kemudian menghindari atau bahkan membuktikan ketidakbenaran mitos-mitos itu dengan pengujian secara mandiri. Selain memperhatikan dan memecahkan masalah pendapat-pendapat yang salah atau mitos yang berkembang di masyarakat di atas, penulis yang baik dan ulung juga harus memperhatikan dan memanfaatkan situasi dengan tepat. Memperhatikan dan memanfaatkan situasi yang dimaksud adalah memikirkan dan menimbang perumusan kegiatan penulisan berdasarkan:

- 1) maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca);
- 2) pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan, atau teman sang penulis);
- 3) waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan keberlangsungan suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban dan sebagainya) (D' Angelo dalam Tarigan, 2008: 23).

Tujuan menulis berdasarkan kategori menurut Tarigan (2008: 24) yaitu:

- 1) memberitahukan atau mengajar;
- 2) meyakinkan atau mendesak;
- 3) menghibur atau menyenangkan;
- 4) dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Lebih lanjut lagi Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25-26) merangkum ada tujuh tujuan penulisan sesuatu tulisan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghilangkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya,

ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah 'lawan' atau 'musuh'. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tetapi 'keinginan kreatif' di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut (dalam Dalman, 2014: 13-14):

1) Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata-kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

3) Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan *setting*, maupun yang lain.

6) Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pendapat dua ahli tersebut, tujuan menulis antara lain untuk tujuan penugasan (*assignment purpose*), tujuan altruistik, tujuan estetis, tujuan persuasif (*persuasive pupose*), tujuan penerangan (*informational purpose*), tujuan pernyataan diri (*self-expenssive purpose*), tujuan kreatif (*creative purpose*), tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), dan tujuan konsumtif.

c. Manfaat Menulis

Berkenaan dengan manfaat, menulis memiliki manfaat-manfaat yang beragam. Menurut Tarigan(2008: 22-23), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-

gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Dalman (2014: 6) mengatakan bahwa manfaat yang dapat dipetik dari menulis berguna dalam hal:

- 1) peningkatan kecerdasan;
- 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
- 3) penumbuhan keberanian;
- 4) dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Jauhari (2013: 15) menambahkan dengan menjelaskan setiap butir-butir manfaat menulis tadi. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis Sebagai Peningkatan Kecerdasan

Pada waktu menulis, daya nalar kita berjalan. Selain mengeluarkan ide-ide. Kita juga mengingat-ingat informasi yang pernah didapat. Hal seperti itu sama dengan melatih dan menghafal ketajaman otak jauh lebih baik daripada anak di daerah terpencil yang aktivitas sehari-harinya hanya bermain dan mencari makanan.

- 2) Menulis Dapat Mengembangkan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Para penulis seperti sastrawan dan ilmuwan, kalau melihat suatu fenomena alam, pasti ingin menuliskan dan mendokumentasikan atau memberitakannya. Orang-orang demikian mempunyai inisiatif. Selanjutnya, kalau orang itu sampai mau melakukan penelitian karena menemukan fenomena alam tersebut dan hasilnya ditulis dalam bentuk karya tulis ilmiah, hal tersebut disebut kratif.

3) Menulis Dapat Menumbuhkan Keberanian

Banyak orang yang tidak menyampaikan gagasan dan pendapatnya secara langsung atau lisan. Alasannya sepele, mereka takut keliru dan tidak percaya diri. Padahal dalam tulisan sebelum disampaikan ke orang lain, dapat dipertimbangkan terlebih dahulu dan diperbaiki, karena itu adalah salah satu cara untuk mengatasi ketidakpercayaan diri dalam menulis.

4) Menulis Dapat Mendorong Untuk Mencari dan Mengumpulkan Informasi

Topik yang sudah ditentukan untuk dibahas dalam tulisan tidak akan berkembang tanpa dukungan informasi-informasi yang sesuai dengan topik itu. Maka jangan heran dalam proses menulis ada fase persiapan. Dalam fase ini ada bagian pencarian bahan-bahan tulisan. Bahan tulisan yang

dimaksud adalah buku, hasil wawancara, pengamatan dan lain-lain. itu semuanya berbentuk informasi yang akan ditulis untuk mengembangkan topik karangan.

Adapun keuntungan-keuntungan yang dapat diambil dalam kegiatan menulis, antara lain(Akhadiah, 1999: 1-2):

- 1) Dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri. Mengetahui sampai di mana pengetahuan diri sendiri tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar.
- 2) Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengembangkan berbagai gagasan. Seseorang terpaksa bernalar: menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah dilakukan jika tidak menulis.
- 3) Kegiatan menulis memaksa untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, seseorang

dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri sendiri.

- 5) Melalui tulisan seseorang akan dapat meninjau serta menilai gagasan secara lebih objektif.
- 6) Dengan menuliskan di atas kertas, akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong keinginan belajar secara aktif. Penulis harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.

d. Tahap-tahap dalam Menulis

Menulis adalah sebuah proses. Dikatakan proses sebab tulisan yang baik adalah yang dihasilkan dari sebuah sistematika penulisan dan pemikiran yang baik pula. Menulis juga merupakan sebuah pembelajaran yang harus melalui tahapan-tahapan seperti disiplin ilmu pada umumnya.

Tulisan yang baik akan dihasilkan oleh penulis yang baik pula. Untuk itu alangkah baiknya bila seorang penulis mengetahui tahapan-tahapan menulis yang baik. Tahapan-tahapan tersebut berguna sebagai acuan atau pedoman pelatihan menulis atau lebih kita kenal sebagai langkah-langkah dalam menulis. Tahapan-tahapan menulis dibagi

menjadi tiga tahap (ada juga yang menyebutnya fase), yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan) (Suparno dan Yunus, 2010: 1.14).

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Pada dasarnya tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum melakukan kegiatan menulis. Semua orang pernah berada di tahap ini, namun kendalanya adalah apakah orang yang bersangkutan sadar atau tidak? Untuk menulis yang sederhana seperti menulis surat, buku harian, atau memo, keberadaan tahap ini tidaklah terasa (Suparno dan Yunus, 2010: 1.15). Pada tahap prapenulisan ini ada lima hal yang harus dilakukan, yaitu menentukan topik, mempertimbangkan tujuan, mengumpulkan informasi atau bahan-bahan tulisan, menentukan calon pembaca, dan membuat karangan (Jauhari, 2013: 17).

a) Menentukan Topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan (Suparno dan Yunus, 2010: 1.17). Pada hakikatnya topik biasa dipilih atau ditentukan setelah adanya tema. Namun, banyak penulis baik awam maupun ahli tidak terlalu memusingkan tema. Tema biasa ditentukan biasanya bila dalam lingkup perlombaan atau penugasan.

Menurut Dalman (2014: 16-17), masalah yang sering muncul dalam memilih atau menentukan topik, yaitu sebagai berikut:

- (1) Sangat banyak topik yang dapat dipilih.
- (2) Tidak memiliki sama sekali ide yang menarik.
- (3) Terlalu ambisius sehingga jangka topik yang dipilih terlalu luas.

Akhadiah dkk. (1999: 7) memiliki beberapa tips atau saran dalam menentukan topik, yaitu:

- (1) topik ada manfaatnya dan layak dibaca;
- (2) topik cukup menarik terutama bagi penulis;
- (3) topik dikenal baik;
- (4) bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai;
- (5) dan topik tidak terlalu luas atau tidak terlalu sempit, disarankan pembatasan topik dilakukan dengan pembuatan diagram jam atau diagram pohon untuk mempermudah (Akhadiah dkk., 1999: 8-9).

b) Memperhatikan Sasaran Karangan (Pembaca)

Pada hakikatnya sebuah tulisan dinilai oleh pembacanya. Memperhatikan sasaran karangan dimaksudkan untuk menimbang latar belakang pembaca yang nanti akan memiliki keterhubungan dengan muatan tulisan. Sasaran

pembaca adalah sekelompok manusia sesuai dengan tingkatannya, baik usia, pendidikan, profesi, maupun status sosial yang dituju untuk membaca tulisan kita (Jauhari, 2013: 19).

Britton menyatakan bahwa keberhasilan menulis dipengaruhi oleh ketepatan pemahaman penulis terhadap pembaca tulisannya (dalam Suparno dan Yunus, 2010: 1.19). Oleh karena itu pula penulis sering terdorong berulang-ulang membaca atau meminta orang lain membaca tulisannya terlebih dahulu, guna mengamati kesalahan atau kekurangan yang luput dari proses menulis.

c) Mengumpulkan Bahan Tulisan

Bila rasa keingintahuan begitu mendalam dimiliki oleh penulis, itu merupakan salah satu modal yang baik untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

Bahan tulisan adalah informasi yang dapat dipeoleh dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar, televisi, laporan penelitian, dan sebagainya. Bahan tulisan yang dicari tentu saja harus memperhatikan topik, dengan kata lain sesuai topik dan tidak melenceng dari pembahasan yang akan ditulis (relevan). Di era globalisasi seperti saat ini, bahan tulisan begitu banyak tersebar, misalnya

saja internet yang selalu aktual dalam memberikan kabar. Tetapi perlu diperhatikan keotentikannya atau keasliannya, perlu bacaan atau rujukan lebih lanjut untuk membuktikannya.

d) Mengorganisasikan Ide atau Informasi

Pertanyaan yang sering diajukan oleh penulis pemula adalah “Harus dari mana saya menulis? Begitu banyak ide, tetapi ketika memulai alinea pertama ide saya sudah habis”. Selain pertanyaan itu, banyak penulis pemula juga merasakan ketidakpuasan dalam hasil tulisannya, ada saja kekurangan yang dirasa.

Salah satu pemecahan dari permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan adalah membuat kerangka karangan atau ragangan sebelum memulai menulis. Kerangka karangan atau ragangan adalah suatu rencana yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis (Keraf dalam Suparno dan Yunus, 2010: 1.22). Manfaat dari membuat kerangka yaitu karangan menjadi terarah, teratur dan runtut, serta tidak tumpang tindih. Perlu diingat bahwa pembuatan kerangka karangan juga tidak dapat ditulis sekali jadi.

Menyusun kerangka karangan berarti memecahkan topik ke dalam subtopik dan mungkin selanjutnya dijadikan sub-subtopik. Jika kita ingin membuat kerangka karangan yang baik dan terinci (memuat sub-subbagian), kita mulai membuat kerangka secara garis besarnya terlebih dahulu (Akhadiah dkk. 1999: 27). Kerangka karangan ini akan memperlihatkan karangan kita secara keseluruhan.

2) Tahap Penulisan (Pengembangan Isi Karangan)

Setelah mempersiapkan tahap prapenulisan, artinya kita sudah siap untuk mulai menulis. Tahap penulisan sering disebut sebagai tahap pengembangan dari tahap sebelumnya. Seperti yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, tahap prapenulisan secara umum adalah tahap di mana penentuan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Pada tahap ini kita membahas setiap butir topik yang ada dalam kerangka yang disusun (Akhadiah dkk., 1999: 5).

3) Tahap Pascapenulisan (Telaah dan Revisi)

Kegiatan pada tahap pascapenulisan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Dalman, 2014: 19):

- a) Membaca keseluruhan karangan
- b) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang diganti, ditambahkan, dan disempurnakan.
- c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

5. Karangan

a. Pengertian Karangan

Mengarang pada hakikatnya mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan dalam karangan memiliki jenjang dan secara berjenjang pula gagasan itu dapat diungkapkan dalam dan dengan berbagai unsur bahasa. Ada gagasan yang diungkapkan dengan kata. Ada gagasan yang diungkapkan dengan paragraf. Bahkan, ada gagasan yang lengkap dan dapat diungkapkan dengan karangan yang utuh.

Karangan merupakan hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas. Karangan dapat berupa sebagai wadah bagi penulis dalam menuangkan pokok pikiran. Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu.

Lamuddin Finoza (2007: 234) mengatakan bahwa pengertian *karangan* adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea.

Kunjana Rahardi (2009: 158) mengungkapkan suatu karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk

mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Dapat disimpulkan karangan adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan gagasan atau menyampaikan dengan bahasa tulis untuk mengutarakan maksud dan tujuannya.

b. Jenis-jenis Karangan

Ditinjau dari teknik pemaparan penulis, menurut Suparno dan Yunus (2010:4.3) karangan dapat dikelompokkan menjadi karangan deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Pada penelitian ini, penulis hanya membahas dan membatasi suatu karangan saja yaitu karangangan eksposisi. Adapun ragam tulisan menurut Morris dan rekan-rekannya (Tarigan, 2008: 28-29) adalah sebagai berikut:

- 1) *Eksposisi* yang mencakup 6 metode analisis:
 - a) klasifikasi;
 - b) definisi;
 - c) eksemplifikasi;
 - d) sebab dan akibat;
 - e) komparasi dan kontras;
 - f) prose.
- 2) *Argumentasi* yang mencakup:
 - a) argumen formal (deduksi dan induksi);
 - b) persuasi informal.

- 3) *Deskripsi* yang meliputi:
 - a) deskripsi ekspositoris;
 - b) deskripsi artistik/literer;
- 4) *Narasi* yang meliputi:
 - a) narasi informatif;
 - b) narasi artistik/literer.

Di dalam kurikulum, terdapat lima jenis karangan yaitu karangan deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi dan narasi. Lima jenis karangan tersebut, sesuai dengan pernyataan Suparno dan Yunus yang menyatakan bahwa karangan dapat dibedakan dalam lima bentuk atau ragam wacana. Suparno dan Yunus mengatakan "...lima bentuk atau ragam wacana: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi." (Suparno dan Yunus, 2010: 1.11).

1) Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya (Finoza dalam Dalman, 2014: 93). Bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca saja, deskripsi juga melibatkan kesan dan panca indra dengan teliti sehingga pembaca mendengar, merasakan, melihat,

menghayati dan menikmati karangan penulis (Mariskan dalam Dalman, 2014: 93-94).

2) Eksposisi

Eksposisi pada hakikatnya dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan di mana pandangan pembacanya tentang suatu hal (Suparno dan Yunus, 2010: 1.11). Lebih lanjut karangan eksposisi banyak digunakan untuk memamparkan sesuatu secara lebih rinci dan tersusun.

3) Persuasi

Karangan persuasi bersifat mengajak atau persuasif. Gunanya untuk mengikat pembaca dengan tulisan agar mau memahami maksud dan ajakan sang penulis. Baik eksposisi dan persuasi, keduanya menggunakan bukti atau fakta. Perbedaannya, persuasi lebih menggunakan pendekatan secara emosional, sedangkan eksposisi menggunakan pendekatan yang rasional (Suparno dan Yunus, 2010: 1.12).

4) Argumentasi

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya (Suparno dan Yunus, 2010: 1.11). Argumentasi juga sering dikenal sebagai karangan yang mengungkapkan pendapat dan pernyataan seorang penulis akan suatu hal, di dalamnya terdapat paparan, alasan, sintesis yang membangun sebuah kesimpulan.

5) Narasi

Karangan narasi secara singkat diartikan sebagai karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa (Suparno dan Yunus, 2010: 1.11) yang meliputi urutan waktu, motif konflik, titik pandangan dan pusat minat (Weayer dalam Tarigan, 2008: 28).

6. Karangan Eksposisi

a. Pengertian Karangan Eksposisi

Menurut Tim Edukatif (2007: 52) mengungkapkan bahwa karangan eksposisi merupakan sebuah paparan atau penjelasan. Eksposisi adalah karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi.

Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan utama adalah pemberitahuan atau informasi. Hasil karangan eksposisi yang berupa informasi dapat kita baca sehari-hari di dalam media massa. Melalui media massa berita *di-expose* atau dipaparkan dengan tujuan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setiap pembaca sekedar diberi tahu bahwa ada orang yang berpendapat demikian. Mengingat karangannya bersifat memaparkan sesuatu, eksposisi juga dapat disebut karangan paparan.

Adapun pendapat yang dikemukakan menurut Finoza (2007: 246) menyatakan bahwa kata *eksposisi* dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti ‘membuka atau memulai’. Memang karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan informasi. Hasil karangan eksposisi yang berupa informasi dapat kita baca sehari-hari di dalam media massa. Melalui media massa berita *di-expose* atau dipaparkan dengan tujuan memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setiap pembaca sekedar diberi tahu bahwa ada orang yang berpendapat demikian.

Mengingat karangannya bersifat memaparkan sesuatu, eksposisi juga dapat disebut karangan paparan.

Dalam Akhadiah, dkk. (1999) mengungkapkan bahwa karangan eksposisi atau pemaparan merupakan suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Kemudian, pendapat lain juga mengatakan eksposisi berasal dari kata *Exposition* yang berarti membuka atau menilai. Dalam hal ini, eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu hal.

Alwasilah (2005: 111) mengungkapkan bahwa eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Kemudian Hasani (2005: 30) mendefinisikan eksposisi sebagai bentuk tulisan yang sering digunakan dalam menyampaikan uraian ilmiah dan tidak berusaha mempengaruhi pendapat pembaca.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karangan eksposisi merupakan sebuah paparan atau penjelasan. Eksposisi merupakan karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka,

statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Sebuah karangan eksposisi yang baik bertujuan untuk memberikan tambahan pengertian, dari pengetahuan, meski memiliki syarat akurat, jelas dan singkat. Akurat diperlukan karena bila informasi atau uraian tidak benar atau tidak tepat bisa menyebabkan pembaca salah arah dan salah sikap, bahkan lebih berbahaya bila menyampaikan ilmu pengetahuannya salah.

Kejelasan diperlukan karena tujuan pokok dari karangan eksposisi itu justru membuat jelas sesuatu yang kurang jelas. Jadi, bila karangan eksposisi itu tidak jelas, maka nilainya sebagai eksposisi menjadi rusak dan rendah. Singkat, diperlukan karena tulisan dengan detail yang berlebihan, apalagi bolak-balik dapat menyebabkan pikiran pembaca menjadi berhenti karena dihadapi oleh terlalu banyaknya detail, dan bahkan dapat menyebabkan tidak terlibatnya ide pokok (Semi, 2003 : 36).

Lebih lanjut Semi (2003: 37) mengutarakan ciri-ciri eksposisi adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan

- 2) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan sebagainya
- 3) Disampaikan dengan bahan buka
- 4) Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulisterhadap pembaca

Pendapat lain datang dari Suparno dan Yunus (2010: 1.11) yang mengatakan bahwa eksposisi bertujuan untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu.

c. Struktur Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi memiliki struktur karangan yang khusus dan menjadi pembeda dengan karangan yang lainnya. Keraf (1995: 9-10) berpendapat bahwa terdapat tiga struktur karangan eksposisi yaitu:

1) Pendahuluan

Menyajikan latar belakang, alasan memilih topik itu, luas lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan dan tujuan penulisan, kerangka acuan yang digunakan. Pada tulisan populer, pendahuluan tidak perlu menyajikan semua unsur yang dikemukakan sebelumnya, cukup dipilih beberapa saja dari semua segi di atas untuk mengembangkan tulisan eksposisi.

2) Tubuh Eksposisi

Penulis harus mengembangkan sebuah organisasi atau kerangka karangan terlebih dahulu. Kesimpulan dalam karangan eksposisi tidak mengarah pada usaha mempengaruhi pembaca.

3) Kesimpulan

Kesimpulan yang diberikan hanya bersifat pendapat atau kesimpulan yang diterima atau ditolak pembaca. Hal terpenting dalam menulis eksposisi, penulis mampu menyajikan informasi untuk memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca.

Marahimin (1994: 208-210) menjabarkan tidak jauh berbeda dengan keraf yang menyatakan bahwa eksposisi terbentuk dari tiga bagian yaitu:

- 1) tesis yang merupakan inti atau ide yang akan dipaparkan;
- 2) uraian, mengenai ide pokok (pengembangan tesis/argumen); dan
- 3) kesimpulan yang menegaskan kembali keberadaan tesis.

d. Penilaian Pembelajaran Hasil Menulis Karangan Eksposisi

Pengukuran kemampuan menurut Nurgiyantoro (2013: 439) harus menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian yang dibuat harus mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Rubrik penilaian yang dimaksud dicontohkan di bawah ini:

Tabel 2.1
RUBRIK PENILAIAN MENGARANG DENGAN TEMA
TERTENTU

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kualitas isi karangan					
2	Keakuratan dan keluasan isi					
3	Organisasi Penulisan					
4	Kebermakmuran keseluruhan tulisan					
5	Ketepatan diksi					
6	Ketepatan kalimat					
7	Ejaan dan tata tulisan					

Penilaian dengan rubrik diatas dirasa kurang proporsional, walaupun memang tidak salah. Dianjurkan untuk menggunakan rubrik dengan interval agar proporsional sebagai berikut:

Tabel 2.2
RUBRIK PENILAIAN MENGARANG DENGAN TEMA
TERTENTU MENGGUNAKAN SKALA INTERVAL PADA SETIAP
ASPEK

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
Nama Siswa :		
Judul :		
Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Isi	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks eksposisi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	CUKUP-BAIK: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan terbatas; relevan dengan topik tapi kurang terperinci
	17-21	SEDANG-CUKUP: penguasaan permasalahn terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	KURANG-SANGAT KURANG: tidak mebguasai permasalahn; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar, gagasan

		diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, dan urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak sugestif, tidak terorganisir, dan tidak layak nilai.
Kosakata	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	CUKUP-BAIK: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan

		<p>penggunaan</p> <p>kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas</p>
	7-9	<p>SANGAT KURANG: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan,</p> <p>dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai</p>
Penggunaan Bahasa	18-20	<p>SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks dan efektif;</p> <p>terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa</p> <p>(urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)</p>
	14-17	<p>CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas</p>
	10-13	<p>SEDANG-CUKUP: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi</p> <p>kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi</p>

		kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	SANGAT KURANG: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
Mekanik	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	5	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan;

		terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai
	Jumlah
	Penilai

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang sesuatu hal yang memiliki hubungan dengan karangan eksposisi merupakan suatu penelitian yang menarik. Bagian ini menyampaikan temuan terdahulu berkenaan dengan karangan eksposisi.

1. Hubungan antara penguasaan kalimat efektif terhadap menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Bhakti Insani Bogor oleh Widi Satia Lestari 2012. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara penguasaan kalimat efektif dengan menulis karangan eksposisi. Hubungan tersebut berada pada tingkat hubungan sedang, yakni 0,401 dari hasil perhitungan koefisiensi korelasi R dengan jumlah sampel ($n=28$). Tingkat hubungan itu membuktikan bahwa kalimat efektif berkontribusi 40% terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi.
2. Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Basung yang

diteliti oleh Retna Yeni, 2012. Dari penelitian ini dapat diketahui hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan eksposisi. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil pembuktian berada pada tingkat hubungan yang cukup sebesar 0,40. Hipotesis penelitian ini terbukti dengan derajat $n-2$ dan probabilitas 0,05 diperoleh t hitung dan uji- t tersebut adalah 2,68 dan lebih besar dari t tabel 1,70.

Berdasarkan kedua penelitian yang relevan tersebut membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi ditentukan oleh beberapa variabel (X) untuk mencapai penelitian yang baik. Namun, dalam penelitian yang relevan ini baru dua variabel (X) yang dibuktikan berhubungan dengan karangan eksposisi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian variabel lain yang berhubungan dengan karangan eksposisi. Penelitian tersebut mengenai hubungan keterampilan kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas VIII.

C. Kerangka Berpikir

Kecepatan efektif membaca (KEM) sering pula disebut dengan kecepatan efektif (KE) saja. Baik KEM maupun KE mengandung pengertian yang sama, yaitu perpaduan dari kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Dengan kata lain, KEM merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan.

Tentunya kita sepakati bahwa kegiatan membaca itu melibatkan dua komponen utama, yaitu kemampuan mata dalam melihat lambang-lambang grafis tersebut menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap. Kemampuan menulis karangan eksposisi merupakan suatu kemampuan dalam mengungkapkan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

Dalam karangan eksposisi ini membutuhkan suatu kriteria agar hasilnya mudah dipahami oleh pembaca karena salah satu tujuan karangan eksposisi agar pembaca menyajikan sejumlah suatu pengetahuan atau informasi. Salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca cepat karena tingkat kecepatan efektif membaca akan mempermudah pembaca memahami sebuah cerita.

Kedua kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecepatan efektif membaca berhubungan dengan penulisan karangan eksposisi. Selain itu, ada keterkaitan antara kecepatan efektif membaca dengan karangan eksposisi. Tanpa adanya kemampuan kecepatan efektif membaca akan menimbulkan pemikiran yang berbeda antara penulis dengan pembaca. (KEM) juga mempermudah siswa dalam merangkai sebuah tulisan menjadi sebuah karangan. Oleh karena itu, adanya hubungan keterampilan kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor dalam tingkat kemampuan kecepatan efektif membaca pada karangan eksposisi.
2. Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor mampu dalam kemampuan kecepatan efektif membaca pada menulis karangan eksposisi.
3. Terdapat hubungan positif antara keterampilan kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bogor. Penelitian dilaksanakan di SMP karena menulis karangan eksposisi di dalam Kurikulum Kesatuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada kelas VIII SMP, SLTP, dan MTs. Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tanggal 09-12 Agustus 2016.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang relevan, yaitu metode kuantitatif dengan teknik korelasi. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian membandingkan kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi. Teknik korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecepatan efektif membaca dengan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor. Teknik korelasi adalah suatu teknik yang memungkinkan para peneliti menganalisis hubungan antara sejumlah besar variabel dalam suatu studi tunggal. Selain itu korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Dua variabel yang akan diteliti hubungannya itu masing-masing disebut sebagai variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y) (Winarsunu, 2007: 67).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan kecepatan efektif membaca (X), sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan menulis karangan eksposisi (Y). Pemilihan metode ini dilakukan untuk melihat hubungan kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita baik yang berhingga maupun yang tidak berhingga jumlahnya. Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan diteliti berdasarkan generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel (Winarsunu, 2007: 11). Berdasarkan referensi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor. Adapun tabel populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

TABEL POPULASI RESPONDEN

Kelas	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	VIII F	VIII G	VIII H	VIII I
Jumlah	36	36	37	38	37	36	38	36	37
Jumlah keseluruhan Siswa	331 Siswa								

2. Sampel

Sugiyono (2010:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Apabila data dihubungkan dengan tabel 3.1 maka rumus tersebut diimplemetasikan sebagi berikut:

$$n = \frac{331}{331 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{331}{331 \cdot (0,01) + 1}$$

$$= \frac{331}{4,31}$$

$$= 76,79 \text{ atau bila dibiulatkan menjadi } 76,8$$

Jumlah sampel dari perhitungan rumus adalah sebanyak 76,8 atau 77 orang. Sample tersebut terdiri dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor dengan jumlah kelas sebanyak 9 kelas. Berikut distribusi sampel berdasarkan populasi:

Tabel 3.2

DISTRIBUSI SAMPEL BERDASARKAN POPULASI

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	VIII A	36	$\frac{36}{331} \times 76,8 = 8,35$	8
2	VIII B	36	$\frac{36}{331} \times 76,8 = 8,35$	8
3	VIII C	37	$\frac{37}{331} \times 76,8 = 8,58$	9
4	VIII D	38	$\frac{38}{331} \times 76,8 = 8,81$	9
5	VIII E	37	$\frac{37}{331} \times 76,8 = 8,58$	9
6	VIII F	36	$\frac{36}{331} \times 76,8 = 8,35$	8

7	VIII G	38	$\frac{38}{331} \times 76,8 = 8,81$	9
8	VIII H	36	$\frac{36}{331} \times 76,8 = 8,35$	8
9	VIII I	37	$\frac{37}{331} \times 76,8 = 8,58$	9
Jumlah		331		77

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Untuk mengumpulkan data penelitian ini penulis melakukan tes. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai presentasi siswa tersebut yang dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang dilepaskan.

Tes yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2010: 76). Selain itu tes juga digunakan untuk mengetahui kemampuan yang ada dalam diri siswa sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada sampel kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor dengan memberikan dua tes, yaitu tes kemampuan kecepatan efektif membaca dengan mengisi membaca dan menjawab soal pilihan ganda dan kemampuan menulis karangan eksposisi berupa tes uraian.

Sumber data yang diambil dari siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kecepatan efektif membaca. Dalam melakukan tes ini, siswa harus menjawab 30 pertanyaan dengan tepat. Satu skor dinilai satu. Jadi total skor adalah 30. Setelah itu total skor dibagi 30 lalu dikali 100. Sehingga skor tertinggi adalah 100. Dari hasil tes kemampuan kecepatan efektif membaca akan diperoleh skor variabel (X).

Selain tes kemampuan kecepatan efektif membaca, penulis pun memberikan tes kemampuan menulis karangan eksposisi. Tes uraian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi.

Karangan eksposisi yang dibuat oleh siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut ialah:

- a. Isi gagasan sesuai dengan fakta atau peristiwa
 - 1) Ide pokok yang terdapat pada isi karangan eksposisi
 - 2) Isi sesuai dengan tema yang ditentukan
- b. Organisasi isi
 - 1) Isi gagasan sesuai dengan fakta dan peristiwa.
 - 2) Isi karangan dapat dimengerti oleh pembaca.
- c. Tata bahasa
 - 1) Penggunaan tata bahasa baku dalam karangan
 - 2) Ketepatan kata dalam kalimat
- d. Gaya: pilihan struktur dan kosakata

1) Pilihan kata sesuai dengan makna yang disampaikan

2) Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti

e. Ejaan

1) Penggunaan tanda baca, penulisan huruf yang tepat sesuai dengan

EYD

2) Tepat dalam penggunaan kata dalam kalimat

Dari hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi akan diperoleh skor variabel (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Dalam Mulyati, (2009: 24) kemampuan membaca yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bacaan. Dalam proses membaca terdapat dua komponen utama yang bekerja secara dominan, yakni:

- a. Kerja mata untuk melihat lambang-lambang grafis, dan
- b. Kerja otak untuk memahami dan memaknai lambang-lambang grafis tadi menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap. Kemampuan fisik berupa kemampuan, atau melihat lambang, selanjutnya disebut kemampuan visual, sedangkan psikis yang melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar, selanjutnya disebut kemampuan kognisi.

Kecepatan Efektif Membaca merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Tentunya kita sepakati bahwa

kegiatan membaca itu melibatkan dua komponen utama, yaitu kemampuan mata dalam melihat lambang-lambang grafis tersebut menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap. Kemampuan fisik meliputi kemampuan mata, selanjutnya kita sebut kemampuan visual. Sementara kemampuan psikis yang melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar kita sebut kemampuan kognisi.

- c. Dalam uraian di atas mengenai kemampuan kecepatan efektif membaca, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memahami suatu bacaan pembaca harus memahami kemampuan pikiran yang akan diartikan sebagai tolak ukur kemampuan membaca kita.
- d. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung; tidak secara tahap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik dengan intensitas yang tinggi dan teratur.
- e. Berdasarkan pengertian dan pendapat ahli di atas, menulis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yaitu bahasa tulisan. Bahasa tulisan itu tidak lain adalah suatu jenis;

notasi bunyi, kesenyapan, infleksi, tekanan nada, isyarat atau gerakan, dan ekspresi muka yang memindahkan arti dalam ucapan atau bicara manusia.

- f. Karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau topik bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea.
- g. Ciri karangan eksposisi merupakan sebuah paparan atau penjelasan. Eksposisi adalah karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Karangan eksposisi dipungut dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti “membuka atau memulai”. Memang karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Ciri lain karangan eksposisi yaitu sebuah paparan atau penjelasan. Eksposisi adalah karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

2. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pelaksanaan dilapangan serta memudahkan pengukuran dari dua variabel dalam penelitian ini, digunakan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Keterampilan Kecepatan Efektif membaca

Kecepatan Efektif Membaca (KEM) merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Tentunya kita sepakati bahwa kegiatan membaca itu melibatkan dua komponen utama, yaitu kemampuan mata dalam melihat lambang-lambang grafis tersebut menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap. Kemampuan fisik meliputi kemampuan mata, selanjutnya kita sebut kemampuan visual. Sementara kemampuan psikis yang melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar kita sebut kemampuan kognisi.

b. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi

Kemampuan menulis karangan eksposisi adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor dalam menulis karangan eksposisi yang bersifat memaparkan sesuatu, eksposisi juga dapat disebut karangan paparan.

Dari hasil paparan di atas untuk memudahkan pelaksanaan dilapangan serta memudahkan pengukuran dari dua variabel dalam penelitian ini, Maka kecepatan efektif membaca (KEM) dalam penelitian mengacu pada hasil penghitungan jawaban siswa terhadap soal-soal tes setelah membaca sebuah wacana.

Kemampuan menulis karangan eksposisi adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor dalam menulis karangan eksposisi yang memenuhi kriteria penilaian. Adapun tabel penilaian tes karangan eksposisi adalah sebagai berikut:

3. Penilaian Menulis Karangan Eksposisi

Tabel 3.3

ASPEK PENILAIAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Isi	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks eksposisi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	4	CUKUP-BAIK: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan terbatas; relevan dengan topik tapi kurang terperinci
	3	SEDANG-CUKUP: penguasaan permasalahann terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	2	KURANG: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan;
Organisasi	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif.
	4	CUKUP-BAIK: Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, dan urutan

		logis tetapi tidak lengkap.
	3	SEDANG-CUKUP: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak logis.
	2	SANGAT KURANG: tidak sugestif, tidak terorganisir, dan tidak layak nilai.
Kosakata	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	4	CUKUP-BAIK: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	3	SEDANG-CUKUP: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	2	SANGAT KURANG: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan,

		dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	4	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	3	SEDANG-CUKUP: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur

	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
Mekanik	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	5	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf;

		tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai
Jumlah	

4. Kisi-kisi Instrumen

a. Tes Kecepatan Efektif Membaca

Tabel 3.4

KISI-KISI TES KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA

Variabel Penelitian	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No. Butir Soal
Kecepatan Efektif Membaca	Pilihan Ganda	30	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30

INSTRUMEN TES
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA

I. PILIHAN GANDA

Bacalah teks berikut dan hitunglah berapa waktu (dalam detik) yang telah Anda habiskan!

Program Kerja Jokowi untuk Wirausahawan Indonesia

Pengusaha sekaligus orang nomor satu di DKI Jakarta Joko Widodo mempunyai kiat sukses dalam berwirausaha. Apa saja itu? *Pertama*, inovatif dan kreatif. Menurut Jokowi, wirausahawan harus mampu menciptakan hal baru. *Kedua*, mampu melihat dan menangkap peluang. “Harus jeli untuk memanfaatkan peluang, karena semua bisa jadi uang”, katanya. *Ketiga*, memiliki motivasi yang tinggi. Contohnya, kata Jokowi, kalau orang lain bekerja mulai dari jam 8.00 pagi, maka kita harus memulainya lebih pagi.

Konsisten dalam bidang pekerjaan. Hal ini harus dilakukan karena ke depannya akan menimbulkan kepercayaan. Bisa dikatakan ahli dalam bidangnya. “Jangan ganti-ganti sebelum berhasil”, ujarnya. *Kelima*, berani mengambil risiko. Menurutnya, semua pengusaha itu pemberani. “Kalau gak mengambil risiko, jangan jadi wirausaha”.

Harus bisa bekerja sama dan komunikasi. Peralnya komunikasi itu sangat penting untuk mengembangkan jaringan dalam rangka memperbesar jangkauan usaha. Hal di atas disampaikan Jokowi dalam Diskusi *Entrepreneurship* bersama Chairul Tanjung di Gedung Smesco, Jl. Gatot Subroto, Jakarta, Minggu (17/3/2013).

Selain Jokowi, pengusaha terkenal dengan julukan Si Anak Singkong

Chairul Tanjung juga memberikan kiat sukses yang dipaparkan oleh Jokowi. Namun, tambahan dari Chairul Tanjung adalah temukan dari dalam diri kita sesuatu yang bisa meningkatkan komitmen yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha.

Selain itu, Jokowi dan Chairul Tanjung memiliki kesamaan latar belakang, yaitu berasal dari keluarga kurang mampu. Jokowi mengaku pernah hidup di bantaran kali dan pindah tempat tinggal sebanyak empat kali karena ngontrak dan digusur. Lebih-lebih Chairul, ia mengaku sampai tak ingat pernah berapa kali pindah kontrakan.

Kedua sosok tadi mampu menginspirasi banyak anak muda untuk berwirausaha. Lebih dari 3500 orang datang dengan antusias mendengarkan kata demi paparan. Jokowi dan Chairul sepakat bahwa untuk menjadi pengusaha, latar belakang kondisi ekonomi keluarga bukan menjadi masalah. “Kesuksesan hak kita semua. Orang tua miskin bukan hambatan untuk kita menjadi wirausaha kaya,” ujar Chairul Tanjung.

Salah satu masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah masalah pengangguran dan kemandirian bangsa. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2011 mencapai 7,7 juta orang atau 6,56% dari total angkatan kerja, dengan rincian lulusan SMA sebesar 10,43%, lulusan SMP sebesar 8,37%, lulusan Universitas sebesar 8,02%, lulusan diploma I/II/III sebesar 7,16%, dan lulusan SD sebesar 3,56%. Statistik tersebut menunjukkan bahwa persoalan pengangguran usia produktif di Indonesia merupakan masalah yang tidak dapat dipandang sebelah mata.

Terkait hal itu, mengingat semakin terbatasnya daya serap tenaga kerja di Indonesia, banyak pihak meyakini bahwa cara terbaik untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha-wirausaha muda. Kewirausahaan memang tidak dapat dipisahkan dari soal kemandirian dan kemakmuran bangsa.

Seorang pakar kewirausahaan asal Amerika Serikat, David McClelland, mengatakan suatu Negara dapat dikatakan makmur apabila memiliki jumlah wirausahawan minimal 2 persen dari total jumlah penduduk. Namun, saat ini jumlah wirausahawan di Indonesia hanya sebesar 0,24 persen dari total jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk Indonesia sekitar 240 juta, maka negeri ini membutuhkan paling tidak 4,2 juta wirausahawan untuk mencapai jumlah minimal tersebut. Untuk itu, pemerintah harus mulai secara serius memberikan perhatian terhadap masalah kewirausahaan di Indonesia baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Jumlah Semua Kata = 492 Kata

Sumber: Suara Replubika

PETUNJUK:

Setelah membaca hitunglah jumlah kata yang berhasil Anda baca dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{Jumlah Kpm (kata per menit)}$$

Jawablah pertanyaan No. 1 sampai 10 berdasarkan teks di atas (teks 1) dengan memberi tanda silang (x) atau melingkari (o) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia!

1. Berapakah jumlah kata per menit yang Anda telah hitung setelah membaca teks 1?
 - a. Rentang antara 317 - 495 kata per menit
 - b. Rentang antara 98 – 146 kata per menit
 - c. Rentang antara 73 – 97 kata per menit
 - d. Rentang antara 59 – 72 kata per menit
2. Siapakah yang menjadi narasumber inti dalam teks eksposisi tersebut?
 - a. Susilo Bambang Yudhoyono
 - b. Jokowi
 - c. Chairul Tanjung
 - c. Si Anak Singkong

3. Topik apa yang terdapat dari teks tersebut?
 - a. Kiat menjadi sehat
 - b. Kiat menjadi sukses berwirausaha
 - c. Kiat sukses membina negara
 - d. Kiat mendidik anak
4. Yang dimaksud inovatif dan kreatif menurut Jokowi adalah...
 - a. Membuat dalam jumlah besar
 - b. Menciptakan yang baru
 - c. Membuat sesering mungkin
 - d. Menciptakan sesering mungkin
5. Apakah kiat kedua yang disampaikan oleh Jokowi?
 - a. Inovatif
 - b. Memiliki motivasi tinggi
 - c. Harus bisa bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik
 - d. Mampu melihat dan menangkap peluang
6. Menurut Jokowi konsisten dalam pekerjaan akan menghasilkan... ke depannya
 - a. Keuntungan yang besar
 - b. Kepercayaan
 - c. Kepuasan
 - d. Kelebihan
7. Di bawah ini yang bukan kiat sukses dalam berwirausaha menurut Jokowi yaitu...
 - a. Jangan mengambil resiko
 - b. Memiliki motivasi tinggi
 - c. Harus bisa bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik
 - d. Mampu melihat dan menangkap peluang
8. Jokowi dan Chairul Tanjung, keduanya memiliki kesamaan menurut teks tersebut, kecuali...
 - a. Sama-sama hadir dalam acara diskusi *entrepreneurship*
 - b. Sama-sama pengusaha yang sukses

- c. Sama-sama lahir dalam keluarga yang berekonomi rendah
 - d. Sama-sama menempuh pendidikan di sekolah yang sama
9. “Kesuksesan hak kita semua. Orang tua miskin bukan hambatan untuk kita menjadi wirausaha kaya”. Merupakan perkataan yang disampaikan oleh
- a. Susilo Bambang Yudhoyono
 - b. Jokowi
 - c. Chairul Tanjung
 - d. Mario Teguh
10. Teks tersebut bersifat?
- a. Menceritakan sebuah kisah
 - b. Menginformasikan atau mengulas
 - c. Menghibur
 - d. Memberikan penilaian
11. Apakah terdapat kesimpulan atau pendapat penulis dari karangan eksposisi tersebut?
- a. Ada di paragraf 1
 - b. Ada di paragraf 2
 - c. Ada di paragraf 3
 - d. Tidak ada
12. Siapakah yang meyakini bahwa cara terbaik untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia?
- a. Badan Pusat Statistik (BPS)
 - b. Presiden
 - c. Masyarakat
 - d. Pemerintah
13. Syarat sebuah karangan eksposisi adalah bersifat fakta. Apakah teks tersebut memenuhi syarat?
- a. Tidak sama sekali

- b. Ya
 - c. Tidak fakual melainkan deskriptif
 - d. Semua pilihan salah
14. Apakah topik yang mendasari teks di atas?
- a. Bekerja sama dan komunikasi
 - b. Komunikasi
 - c. Kemajuan bangsa
 - d. Kesuksesan dan komunikasi
15. Apakah alasan teks tersebut tidak menyebutkan atau menuding siapa pihak yang penting dari pendapat tersebut?
- a. Penulis mendapat tekanan dari pihak tertentu
 - b. Penulis ingin bersifat tidak memihak siapapun
 - c. Penulis merasa ketakutan
 - d. Penulis ingin membuat kepanikan terhadap masyarakat
16. Menurut pendapat Jokowi dan Chairul Tanjung memiliki kesamaan latar belakang, antara lain yaitu?
- a. Ketidaknyamanan masyarakat
 - b. Rendahnya pendidikan
 - c. Keluarga kurang mampu
 - d. Minimnya tenaga kerja
17. Menggunakan gaya menulis dengan perluasan pembahasan apakah teks eksposisi tersebut?
- a. Umum ke khusus
 - b. Khusus ke umum
 - c. Umum
 - d. Khusus
18. Suatu karangan eksposisi pada hakikatnya menerangkan suatu peristiwa. Apakah teks tersebut memenuhi kriteria?
- a. Iya, karena ada tokoh yang diceritakan

- b. Tidak, karena tidak ada tokoh antagonis dan protagonis
 - c. Iya, karena ada latar tokoh, waktu, tempat, dan alur sebab akibat
 - d. Tidak, karena cerita menggantung
19. Apakah kiat kelima yang disampaikan Jokowi?
- a. Berani mengambil keuntungan
 - b. Berani mengambil keputusan
 - c. Berani mengambil suatu arahan
 - d. Berani mengambil resiko
20. Sosok seperti apa yang mampu menginspirasi banyak anak muda untuk anak?
- a. Pengangguran
 - b. Diam saja
 - c. Berwirausaha
 - d. Bermalas-malas
21. Apa salah satu masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini selain dengan bekerja sebagai wirausaha?
- a. Masalah pengangguran
 - b. Masalah kemandirian bangsa
 - c. Masalah pengangguran dan kemandirian bangsa
 - d. Semua salah
22. Batasan apa saja dalam daya serap tenaga kerja di Indonesia?
- a. Menciptakan kemakmuran bangsa
 - b. Menciptakan keharmonisan bangsa
 - c. Menciptakan pertentangan
 - d. Menciptakan wirausaha-wirausaha muda
23. Bagaimana cara Jokowi agar menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia?
- a. Membuka peluang
 - b. Membuka lahan pekerjaan
 - c. Membuka arahan
 - d. Membuka komitmen

24. Suatu Negara dapat dikatakan makmur apabila memiliki?
- Jumlah penduduk yang memiliki potensi
 - Jumlah penduduk yang koefisien
 - Jumlah wirausahawan minimal 2 persen dari total jumlah penduduk
 - Jumlah penduduk menurun
25. Dalam segi apa saja yang mendasari teks, bagi pemerintah untuk memberikan perhatian terhadap masalah kewirausahaan?
- Segi kemakmuran bangsa
 - Segi kemajuan bangsa
 - Segi kemandirian
 - Segi kuantitas maupun kualitas
26. Siapakah yang menjadi acuan pada jumlah pengangguran di Indonesia?
- Masyarakat
 - Presiden
 - Pemerintah
 - Tidak ada
27. Apa yang dimaksud dengan statisik dalam persoalan pengangguran?
- Persoalan kesalahpahaman
 - Persoalan pengangguran usia produktif di Indonesia
 - Persoalan yang rumit
 - Persoalan yang kompleks
28. Siapakah pakar kewirausahaan asal Amerika Serikat, yang mengatakan suatu Negara dapat dikatakan makmur dari segi jumlah penduduk 2 persen?
- David McClelland
 - Albert Einstein
 - Richard Axel
 - Michael S. Brown
29. Mengapa teks tersebut dapat dikatakan sebuah eksposisi?
- Sebab tidak mengemukakan pendapat yang menentang atau mendukung

- b. Sebab memberikan informasi
 - c. a dan b benar
 - d. Semua salah
30. Apa kunci sukses yang dipaparkan oleh Chairul Tanjung?
- a. ‘‘Kesuksesan suatu negara’’
 - b. ‘‘Kesuksesan kemasyarakatan’’
 - c. ‘‘Kesuksesan hak kita semua’’
 - d. ‘‘Kesuksesan diri sendiri’’

Tabel 3.5

KISI-KISI TES MENULIS KARANGAN EKSPOSISI

Variabel Penelitian	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No. Butir Soal
Menulis Karangan Eksposisi	Uraian	1	1

- b. Tes Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

INSTRUMEN TES

MENULIS KARANGAN EKSPOSISI

II. ESAI

1. Buatlah Sebuah Karangan Eksposisi bertemakan ‘‘Berkurangnya Porsi Film Kartun di Televisi’’ dengan memperhatikan:
 - a. Isi tulisan
 - b. Organisasi (struktur)
 - c. Kosakata (mudah dimengerti)
 - d. Penggunaan Bahasa (bahasa baku) dan penerapannya sesuai kaidah (EYD)

5. Kalibrasi Instrumen

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2002: 146).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes atau daftar pertanyaan yang

skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus alpha (α).

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000: 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 15.0 for windows.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Point Biserial* (Sudijono, 2011: 185) yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{m_p - m_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

- mp = Rata-rata skor total dari seluruh responden yang menjawab benar
- mt = Rata-rata skor dari seluruh responden yang menjawab benar butir ke 1
- st = Standar deviasi skor total
- p = Proporsi responden yang menjawab benar
- q = proporsi responden yang menjawab salah (1-p)

2. Uji Reliabilitas

a. Variabel Kecepatan Efektif Membaca

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Banyak butir soal

s = Varians skor total

p = Proporsi responden yang benar

q = Proporsi responden yang menjawab salah

b. Variabel Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = butir soal valid

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir

St^2 = Varians total

(Sugiyono, 2010: 231)

Tabel 3.6

IN

TE	Interval Nilai	Interprestasi
RP	0,80-1,00	Sangat Tinggi
RE	0,70-0,79	Tinggi
TA	0,60-0,69	Sedang
SI	<0,60	Rendah
RE		

RELIABILITAS

(Sugiyono, 2010: 231)

3. Pengujian Korelasi

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Kecepatan Efektif Membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Jumlah variabel X

Y : Jumlah variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah variabel Y yang dikuadratkan

$\sum XY$: Jumlah perkalian variabel X dan Y

(Sudijono, 2014:206)

G. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Uji Validitas

Setelah dilakukan pengitungan dengan rumus korelasi *product moment*, maka hasil tersebut akan disesuaikan dengan acuan hipotesis statistik sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dengan taraf sigifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

(Duwi Priyanto, 2008: 17-18)

2. Hipotesis Uji Reliabilitas

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Azwar (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika alpha atau $r \text{ hitung}$:

- a. 0,8- 1,0 = Reliabilitas baik
- b. 0,6 - 0,799 = Reliabilitas diterima
- c. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan membahas hasil tes kedua variabel yaitu Kecepatan Efektif Membaca (variabel X) dan Kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi (variabel Y). Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu yang dilakukan kepada 77 siswa kelas VIII A, B, C, D, E, F, G, H, dan I SMP Negeri 5 Bogor.. Sedangkan pada variabel Y yaitu kemampuan menulis karangan eksposisi yang terdiri dari 5 kriteria penilaian, dinyatakan 4 kriteria atau sekitar 80% valid. Sedangkan 1 kriteria atau 20% dinyatakan tidak valid.

1. Data dan Analisis Data Variabel Kecepatan Efektif Membaca

a. Hasil Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui kecepatan efektif membaca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor. Tes yang diberikan kepada siswa berupa pilihan ganda. Untuk menentukan nilai siswa pada data kecepatan efektif membaca menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Adapun hasil tes mengenai kecepatan efektif membaca pada 77 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor adalah sebagai berikut:

32	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18	60	3600
33	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	53	2844
34	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	21	70	4900
35	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	21	70	4900
36	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	20	67	4444
37	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	63	4011
38	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	73	5378
39	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	67	4444
40	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	53	2844
41	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93	8711
42	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93	8711
43	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97	9344
44	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90	8100
45	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93	8711
46	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93	8711
47	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	7511
48	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	7511
49	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	7511
50	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	7511
51	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97	9344
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	26	87	7511
53	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93	8711
54	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	7511
55	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	77	5878
56	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90	8100
57	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83	6944
58	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	77	5878
59	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	63	4011
60	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	77	5878
61	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	21	70	4900
62	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	7511
63	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83	6944
64	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	23	77	5878
65	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93	8711
66	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83	6944
67	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	83	6944
68	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	7511
69	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	23	77	5878
70	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	7511
71	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22	73	5378

72	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	21	70	4900
73	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	80	6400
74	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	77	5878	
75	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	7511	
76	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	73	5378	
77	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83	6944	
Benar	2	6	4	5	5	6	5	6	6	6	4	5	4	4	5	5	5	5	6	5	4	6	5	5	5	6	7	6	5	6	1628	5427	402778	
Salah	5	1	3	2	1	7	2	1	8	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1	1	6	1	2	9				
Rata-rata																												70						
Nilai Terendah																												37						
Nilai Tertinggi																												97						

Berikut ini adalah rumus dan perhitungan mean (nilai rata-rata),
median (nilai tengah), modus (nilai yang sering muncul):

Tabel 4.2
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL TES KECEPATAN
EFEKTIF MEMBACA

NO	Nilai (x)	Frekuensi (f)
1	97	2
2	93	6
3	90	2
4	87	10
5	83	5
6	80	1
7	77	7
8	73	5
9	70	7
10	67	2
11	63	4
12	60	8
13	57	3
14	53	4
15	50	1
16	47	2
17	43	3
18	40	1
19	37	4
Total		N = 77

1) Harga Mean

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

$$X = \frac{5427}{77}$$

$$X = 70,48$$

2) Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\sum \frac{x^2}{n} - \left(\sum \frac{x}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\sum \frac{402778}{77} - \left(\sum \frac{5427}{77}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\sum \frac{402778}{77} - \left(\sum \frac{29452329}{5929}\right)}$$

$$S = \sqrt{5230,88 - 4967,50}$$

$$S = \sqrt{263,38}$$

$$S = 16,22$$

3) Median dan Modus

a) Median

60	63	53	57	37	43	67	70	57	73
47	70	63	60	60	37	50	53	60	57
43	70	60	60	60	73	43	37	37	47
77	60	53	70	70	67	63	73	67	53
93	93	97	90	93	93	87	87	87	87
97	87	93	87	77	90	83	77	63	77
70	87	83	77	93	83	83	87	77	87
73	70	80	77	87	73	83			

Mencari nilai urutan tengah (jika jumlah siswanya ganjil) :

$$\frac{77}{2} = 38,5 \text{ Maka nilai yang di cari adalah urutan 38 dan 39.}$$

$$\text{Median : } \frac{73+67}{2} = 70$$

b) Modus = 87

4) Kelas Interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

$$K = 1 + 3,322 (\log 77)$$

$$K = 1 + 3,322 (1,886)$$

$$K = 1 + 6,265$$

$$K = 7,265 \text{ Jika dibulatkan menjadi } 7$$

5) Panjang Interval

$$L = \frac{(X_{max} - X_{min})}{K} + 1$$

$$L = \frac{(97-37)}{7} + 1$$

$$L = \frac{60}{7} + 1 = 8,57 + 1 = 9,57 \text{ Jika dibulatkan menjadi } 10$$

Berdasarkan data-data tersebut diperoleh rentang nilai 37-97 sedangkan nilai rata-rata hasil tes kecepatan efektif membaca sebesar 70. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 70, nilai modus sebesar 87, serta simpangan baku sebesar 16,22.

Adapun distribusi interval hasil tes kecepatan efektif membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
DISTRIBUSI INTERVAL HASIL
TES KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	30 – 40	5	6,5%
2	41 – 51	6	7,8%
3	52 – 62	15	19,5%
4	63 – 73	18	23,4%
5	74 – 84	13	16,8%
6	85 – 95	18	23,4%
7	95 >	2	2,6%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes kecepatan efektif membaca, dapat diketahui bahwa 5 siswa berada pada kelas interval 30-40 yang berarti dipersentasekan sebesar 6,5%. 6 siswa berada pada kelas interval 41-51 dengan persentase 7,8%. 15 siswa berada pada kelas interval 52-62 dengan persentase sebesar 19,5%. Kemudian 18 siswa pada kelas interval 63-73 dengan persentase sebesar 23,4%.

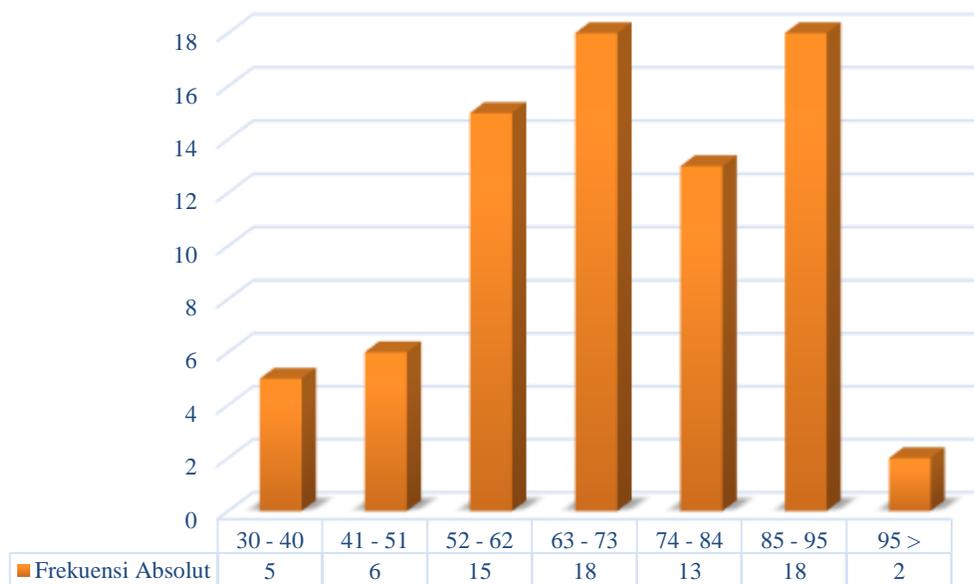
Ada 13 siswa berada pada kelas interval 74-84 dengan persentase sebesar 16,8%. Terdapat 18 siswa pada kelas interval 85-95

dengan persentase 23,4%. Terakhir, terdapat 2 siswa pada kelas interval $95 >$ atau dengan persentase sebesar 2,6%.

Berikut adalah bentuk grafik dari penggambaran distribusi frekuensi hasil tes kecepatan efektif membaca berdasarkan frekuensi absolut:

Diagram 4.1

DIAGRAM DISTRIBUSI HASIL TES KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA



Hasil diagram distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak pada kelas interval 63-73 dan 85-95. Selain itu, berdasarkan tabel tingkat kecepatan efektif membaca dapat diketahui pula jumlah terendah terdapat pada kelas interval 95 ke atas.

Tabel 4.4
INTERVAL, PERSENTASE, DAN INTERPRETASI HASIL TES
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA

Tingkat Penguasaan (Nilai)	Tingkat Penguasaan (%)	Interpretasi	Frekuensi	Presentase
85-100	85%-100%	Sangat Baik	20	26%
75-84	75%-84%	Baik	13	16,8%
60-74	60%-74%	Cukup	26	33,8%
40-59	40%-59%	Kurang Baik	14	18,2%
0-39	0%-39%	Tidak Baik	4	5,2%
Jumlah			77	100%

Berdasarkan tabel interval, persentase, dan interpretasi hasil tes kecepatan efektif membaca, jumlah siswa yang termasuk dalam rentang 85-100 dengan kualifikasi sangat baik, sebanyak 20 orang atau 26%. Sedangkan dalam rentang 75-84 dengan kualifikasi baik, sebanyak 13 orang atau 16,8%. Jumlah siswa dalam rentang 60-74 dengan kualifikasi cukup, sebanyak 26 orang atau 33,8%. Pada rentang 40-59 dengan kualifikasi kurang baik sebanyak 14 siswa atau 18,2%. Terakhir, pada rentang 0-39 dengan kualifikasi tidak baik sebanyak 4 orang atau 5,2%.

Dengan demikian, dilihat dari hasil tes kecepatan efektif membaca, dapat disimpulkan bahwa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor sebagian besar cukup menguasai kecepatan efektif membaca.

b. Uji Validitas

Dari hasil uji coba pada variabel X yaitu Kecepatan Efektif Membaca yang terdiri dari 30 butir pertanyaan yang diujicobakan dengan yang dikatakan valid dan 24 butir atau 80%. Dan soal yang dinyatakan dinyatakan tidak valid sebanyak 6 soal atau 20%.

Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Point Biserial* (Sudijono, 2011: 185). yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{m_p - m_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

m_p = Rata-rata skor total dari seluruh responden yang menjawab benar

m_t = Rata-rata skor dari seluruh responden yang menjawab benar butir ke 1

s_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi responden yang menjawab benar

Rpbi	SD	Mp	Mt	a
V A L I D	12,03033273	20,884	21,143	0,103896104
V A L I D	5,733979136	22,184		0,168831169
V A L I D	0,2000447094	22,375		0,38961039
V A L I D	2,322308839	20,096		0,324675325
V A L I D	3,005632878	21,203		0,233766234
V A L I D	5,095473174	22,705		0,428571429
V A L I D	7,14163856	21,684		0,25974026
V A L I D	8,828404064	21,317		0,181818182
V A L I D	6,526059778	21,963		0,298701299
V A L I D	8,759284886	21,175		0,181818182
I N V A L I D	0,144192769	21,172		0,363636364
V A L I D	5,805374441	20,673		0,324675325
I N V A L I D	5,708830104	19,915		0,38961039
I N V A L I D	0,245752608	26,167		0,922077922
I N V A L I D	-1,911	20,154		0,662337662
V A L I D	5,854387657	21,549		0,337662338
I N V A L I D	0,252647338	21,236		0,285714286
I N V A L I D	0,193088674	21,923		0,324675325
V A L I D	9,15359538	21,156		0,168831169
V A L I D	5,792977996	21,235		0,337662338
V A L I D	5,110143443	22,795		0,428571429
V A L I D	9,545030888	21,306		0,194805195
V A L I D	7,162415206	21,138		0,246753247
V A L I D	6,558623493	21,382		0,285714286
V A L I D	7,458950087	21,220		0,233766234
V A L I D	9,082386364	21,063		0,168831169
V A L I D	13,75564707	20,451		0,077922078
V A L I D	9,192436662	21,234		0,168831169
V A L I D	7,033731637	22,196		0,272727273
V A L I D	11,40150237	21,235		0,116883117

Langkah pertama yang harus dihitung adalah mencari Mean

Toatal (M_t) dengan rumus:

$$M_t = \frac{\sum X_t \text{ (Jumlah keseluruhan skor)}}{N \text{ (Jumlah siswa)}}$$

$$= \frac{1628}{77} = 21,143$$

Kemudian mencari Deviasi Standar total (SD_t) dengan rumus:

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \frac{(\sum X_t)^2}{(N)}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \frac{(\sum X_t)^2}{(N)}}$$

$$= \sqrt{\frac{38707}{77} - \frac{2839225}{5929}}$$

$$= \sqrt{502,688 - 478,870}$$

$$= \sqrt{23,818}$$

$$= 5,368$$

Lalu barulah menguji validitas masing-masing soal yaitu sebanyak 30 soal. Kemudian akhirnya diuji menggunakan rumus *point biserial* dengan masing-masing soal. Karena df sebesar 75 maka digunakan df dalam tabel yang mendekati yaitu 70 dengan konsentrasi signifikansi 5% sebesar 0,232, apabila angka indeksi *point biserial* melebihi taraf signifikansi tersebut maka dapat dikatakan valid dan berlaku sebaliknya.

c. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Banyak butir soal

s = Varians skor total

p = Proporsi responden yang benar

q = Proporsi responden yang menjawab salah

Berikut adalah rincian dari hasil pengujian reliabilitas variabel kecepatan efektif membaca:

pq	0,224	0,140	0,238	0,219	0,179	0,072	0,192	0,149	0,093	0,149	0,231	0,219	0,231	0,245	0,209	0,224	0,204	0,219	0,140	0,224	0,245	0,157	0,186	0,204	0,179	0,140	0,072	0,140	0,198	0,103
$\sum pq$	5,427																													
r11	0,801																													

Angka reliabilitas variabel kecepatan efektif membaca siswa didapat dari penghitungan berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{24,071 - 5,427}{24,071} \right)$$

$$= (1,034) (0,774)$$

$$= 0,801$$

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Azwar (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika alpha atau r hitung:

- a. 0,8- 1,0 = Reliabilitas baik
- b. 0,6 - 0,799 = Reliabilitas diterima
- c. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Karena r hitung pada uji reliabilitas variabel kecepatan efektif membaca mendapatkan nilai 0,801, maka dapat dikatakan reliabilitas pada penghitungan tersebut dikatakan baik.

2. Data dan Analisa Data Variabel Menulis Karangan Eksposisi

a. Hasil Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi. Tes yang diberikan kepada siswa berupa esay yang mengarah pada pengujian kemampuan atau keterampilan. Untuk menentukan nilai siswa pada data kemampuan menulis karangan eksposisi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

STI = Skor Total Ideal

Adapun hasil tes mengenai kemampuan menulis karangan eksposisi pada 77 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

DATA TES KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI

SUBJEK	KRITERIA					SKOR	NILAI	Y ²
	A	B	C	D	E			
1	4	3	3	4	4	18	60	3600
2	4	2	3	4	4	17	57	3211
3	4	2	3	4	4	17	57	3211
4	4	2	3	4	6	19	63	4011
5	4	2	3	3	6	18	60	3600
6	3	3	3	3	5	17	57	3211
7	3	4	3	3	5	18	60	3600
8	4	4	3	3	5	19	63	4011
9	5	4	4	3	5	21	70	4900
10	3	3	4	3	5	18	60	3600
11	5	2	4	3	5	19	63	4011
12	4	3	3	3	5	18	60	3600
13	4	3	3	3	5	18	60	3600
14	3	4	3	3	5	18	60	3600
15	2	2	3	3	5	15	50	2500
16	3	2	3	3	4	15	50	2500
17	2	2	4	3	4	15	50	2500
18	2	2	4	3	4	15	50	2500
19	4	4	4	3	4	19	63	4011
20	5	4	4	3	4	20	67	4444
21	4	4	3	3	4	18	60	3600
22	3	3	3	3	5	17	57	3211

23	2	3	3	3	5	16	53	2844
24	5	4	4	3	4	20	67	4444
25	5	3	4	4	4	20	67	4444
26	5	4	4	4	4	21	70	4900
27	5	4	3	4	4	20	67	4444
28	4	3	4	4	4	19	63	4011
29	4	3	3	4	4	18	60	3600
30	4	3	3	3	4	17	57	3211
31	4	3	3	3	4	17	57	3211
32	5	3	4	3	4	19	63	4011
33	3	3	4	3	4	17	57	3211
34	5	3	3	3	4	18	60	3600
35	3	4	3	4	4	18	60	3600
36	3	4	3	4	5	19	63	4011
37	3	4	4	4	5	20	67	4444
38	3	3	4	3	5	18	60	3600
39	2	3	4	3	5	17	57	3211
40	4	3	4	3	4	18	60	3600
41	5	3	4	4	6	22	73	5378
42	4	4	4	4	4	20	67	4444
43	3	4	4	4	4	19	63	4011
44	4	4	4	3	5	20	67	4444
45	4	3	4	3	4	18	60	3600
46	4	4	3	3	5	19	63	4011
47	4	3	3	4	5	19	63	4011
48	4	4	4	3	4	19	63	4011
49	5	3	4	4	4	20	67	4444

50	4	4	4	3	5	20	67	4444
51	4	4	4	4	5	21	70	4900
52	4	4	4	3	4	19	63	4011
53	4	3	4	4	4	19	63	4011
54	3	3	4	3	4	17	57	3211
55	3	3	4	4	5	19	63	4011
56	3	4	4	3	5	19	63	4011
57	3	4	4	3	5	19	63	4011
58	4	4	4	3	5	20	67	4444
59	3	4	4	3	4	18	60	3600
60	3	4	4	3	4	18	60	3600
61	3	4	4	3	4	18	60	3600
62	5	3	4	3	4	19	63	4011
63	4	3	4	3	4	18	60	3600
64	4	3	4	3	4	18	60	3600
65	4	3	4	4	4	19	63	4011
66	5	3	4	4	4	20	67	4444
67	5	3	4	4	4	20	67	4444
68	4	4	4	3	4	19	63	4011
69	4	3	4	3	4	18	60	3600
70	5	4	4	3	4	20	67	4444
71	3	4	4	3	4	18	60	3600
72	3	4	4	4	4	19	63	4011
73	3	4	4	4	4	19	63	4011
74	3	3	4	4	4	18	60	3600
75	3	3	4	3	4	17	57	3211
76	3	3	4	1	3	14	47	2178

77	4	4	3	4	6	21	70	4900
Σy	288	255	282	256	340	1421	4737	293322
Rata-rata							62	
Nilai Tertinggi							73	
Nilai Terendah							47	

Berikut ini adalah rumus dan perhitungan mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang sering muncul).

Tabel 4.8

**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL TES KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN EKSPOSISI**

NO	Nilai (y)	Frekuensi (f)
1	47	1
2	50	4
3	53	1
4	57	10
5	60	22
6	63	21
7	67	13
8	70	4
9	73	1
Total		N = 77

1) Harga Mean

$$Y = \frac{\sum Y}{n}$$

$$Y = \frac{4737}{77}$$

$$Y = 61,52$$

2) Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\sum \frac{Y^2}{n} - \left(\sum \frac{Y}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\sum \frac{293322}{77} - \left(\sum \frac{4737}{77}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\sum \frac{293322}{77} - \left(\sum \frac{22439169}{5929}\right)}$$

$$S = \sqrt{3809,37 - 3784,64}$$

$$S = \sqrt{24,73}$$

$$S = 4,97$$

3) Median dan Modus

b) Median

60	57	57	63	60	57	60	63	70	60
63	60	60	60	50	50	50	50	63	67
60	57	53	67	67	70	67	63	60	57
57	63	57	60	60	63	67	60	57	60
73	67	63	67	60	63	63	63	67	67
70	63	63	57	63	63	63	67	60	60
60	63	60	60	63	67	67	63	60	67
60	63	63	60	57	47	70			

Mencari nilai urutan tengah (jika jumlah siswanya ganjil) $\frac{77}{2}$

Maka nilai yang di cari adalah urutan 38 dan 39.

$$\text{Median} : \frac{60+57}{2} = 58,5$$

c) Modus = 60

4) Kelas Interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

$$K = 1 + 3,322 (\log 77)$$

$$K = 1 + 3,322 (1,886)$$

$$K = 1 + 6,265$$

$$K = 7,265 \text{ Jika dibulatkan menjadi } 7$$

5) Panjang Interval

$$L = \frac{(X_{max} - X_{min})}{K} + 1$$

$$L = \frac{(73 - 47)}{7} + 1$$

$$L = \frac{26}{7} + 1 = 3,71 + 1 = 4,71 \text{ Jika dibulatkan menjadi } 5$$

Berdasarkan data-data tersebut diperoleh rentang nilai 47-73 sedangkan nilai rata-rata hasil tes menulis karangan eksposisi sebesar 62. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 58,5, nilai modus sebesar 60, serta simpangan baku sebesar 4,97.

Adapun distribusi interval hasil tes menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
DISTRIBUSI INTERVAL HASIL
TES MENULIS KARANGAN EKSPOSISI

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	45 – 50	5	6,5%
2	51 – 56	1	1,3%
3	57 – 62	32	41,5%
4	63 – 68	34	44,2%
5	69 – 74	5	6,5%
6	75 – 80	0	0%
7	81 >	0	0%
Jumlah		77	100%

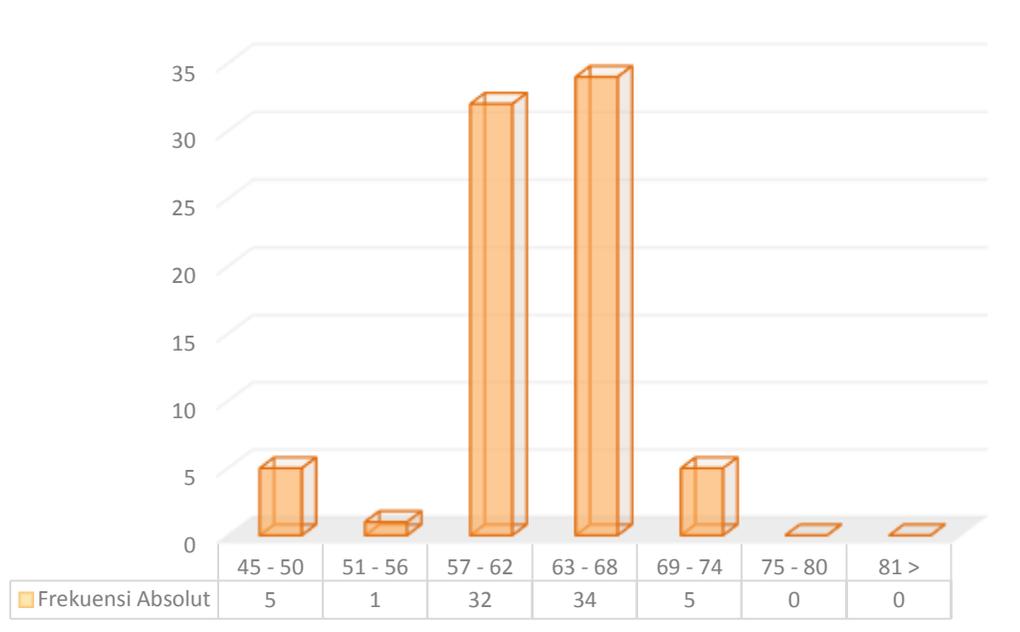
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes kecepatan efektif membaca, dapat diketahui bahwa 5 siswa berada pada kelas interval 45-50 yang berarti dipersentasekan sebesar 6,5%. 1 siswa berada pada kelas interval 51-56 dengan persentase 1,3%. 32 siswa berada pada kelas interval 57–62 dengan persentase sebesar 41,5%. Kemudian 34 siswa pada kelas interval 63–68 dengan persentase sebesar 44,2%.

Ada 5 siswa berada pada kelas interval 69–74 dengan persentase sebesar 6,5%. Tidak terdapat siswa pada kelas interval 75–80 dengan persentase 0%. Terakhir, tidak terdapat siswa pada kelas interval $81 >$ atau dengan persentase sebesar 0%.

Berikut adalah bentuk grafik dari penggambaran distribusi frekuensi hasil tes menulis karangan eksposisi berdasarkan frekuensi absolut:

Diagram 4.2

DIAGRAM DISTRIBUSI HASIL TES MENULIS KARANGAN EKSPOSISI



Hasil diagram distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak pada kelas interval 63-68. Selain itu,

berdasarkan tabel hasil tes menulis karangan eksposisi dapat diketahui pula jumlah terendah terdapat pada kelas interval 75-80 dan 81 ke atas.

Tabel 4.10

**INTERVAL, PERSENTASE, DAN INTERPRETASI HASIL TES
MENULIS KARANGAN EKSPOSISI**

Tingkat Penguasaan (Nilai)	Tingkat Penguasaan (%)	Interpretasi	Frekuensi	Presentase
85-100	85%-100%	Sangat Baik	0	0%
75-84	75%-84%	Baik	0	0%
60-74	60%-74%	Cukup	61	79,2%
40-59	40%-59%	Kurang Baik	16	20,8%
0-39	0%-39%	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			77	100%

Berdasarkan tabel interval, persentase, dan interpretasi hasil tes menulis karangan eksposisi, jumlah siswa yang termasuk dalam rentang 85-100 dengan kualifikasi sangat baik tidak ada atau 0%. Sedangkan dalam rentang 75-84 dengan kualifikasi baik tidak ada atau 0%. Jumlah siswa dalam rentang 60-74 dengan kualifikasi cukup, sebanyak 61 orang atau 79,2%. Pada rentang 40-59 dengan kualifikasi kurang baik

sebanyak 16 siswa atau 20,8%. Terakhir, tidak ada siswa pada rentang 0-39 dengan kualifikasi tidak baik atau dalam persentase 0%.

Dengan demikian, dilihat dari hasil tes menulis karangan eksposisi, dapat disimpulkan bahwa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor sebagian besar cukup menguasai kemampuan menulis karangan eksposisi.

b. Uji Validitas

Dari hasil uji coba pada variabel Y yaitu menulis karangan eksposisi yang terdiri dari 1 butir pertanyaan esay dengan 5 kriteria penilaian yang diujicobakan dan dikatakan valid 4 kriteria atau 80%. Dan soal yang dinyatakan dinyatakan tidak valid sebanyak 1 kriteria atau 20%.

Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Point Biserial* (Sudijono, 2011: 185). yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{m_p - m_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Berikut adalah rincian dari uji validitas variabel kecepatan efektif membaca:

Tabel 4.11

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL MENULIS KARANGAN EKSPOSISI

No	Nama Siswa	KRITERIA					Yt	Yt ²
		A	B	C	D	E		
1	Hafiz Akbar K.	4	3	3	4	4	18	324
2	Siti Aminah	4	2	3	4	4	17	289
3	Rheina Amanda	4	2	3	4	4	17	289
4	Rahmania Fasha	4	2	3	4	6	19	361
5	Herdi Ardiyan	4	2	3	3	6	18	324
6	Rizki M.P.	3	3	3	3	5	17	289
7	Faline N. A.	3	4	3	3	5	18	324
8	Salfa Putri M.	4	4	3	3	5	19	361
9	Fathandhia D. S.	5	4	4	3	5	21	441
10	Farrel Ardan	3	3	4	3	5	18	324
11	Wilda Nabilah M.	5	2	4	3	5	19	361
12	M. Meisyar S.S.	4	3	3	3	5	18	324
13	Azzahra Sekar R.	4	3	3	3	5	18	324
14	Hanifah A. P. W.	3	4	3	3	5	18	324
15	Aisyah Putri	2	2	3	3	5	15	225
16	Rania Herdita	3	2	3	3	4	15	225
17	Nabella N. P.	2	2	4	3	4	15	225
18	Rendy Pradhana	2	2	4	3	4	15	225
19	Marsya Razita	4	4	4	3	4	19	361
20	Arisya Putri K.	5	4	4	3	4	20	400
21	Zahra Siti H.	4	4	3	3	4	18	324
22	Keisha D.M.	3	3	3	3	5	17	289
23	Dzulfawati D.	2	3	3	3	5	16	256
24	S.Kayla Putri	5	4	4	3	4	20	400
25	Shabrina Ratu A.	5	3	4	4	4	20	400
26	Rafmitha N.	5	4	4	4	4	21	441
27	Keiko Aliyah N.	5	4	3	4	4	20	400
28	Pandu Wicaksono	4	3	4	4	4	19	361
29	Bibit Pandu E.	4	3	3	4	4	18	324

30	Bani Putra S. S.	4	3	3	3	4	17	289
31	Dina Nurina A.	4	3	3	3	4	17	289
32	Syafa Zhafira P.	5	3	4	3	4	19	361
33	Naura Kamilla	3	3	4	3	4	17	289
34	Khansa D.	5	3	3	3	4	18	324
35	M. Satriawan F.	3	4	3	4	4	18	324
36	Sabrina Zaskia R.	3	4	3	4	5	19	361
37	Selly Selimatul H.	3	4	4	4	5	20	400
38	Zahra Havie Zikra	3	3	4	3	5	18	324
39	Vannia S. Mutiara	2	3	4	3	5	17	289
40	M. Ezar Al Farrel	4	3	4	3	4	18	324
41	Fidelia Agatha	5	3	4	4	6	22	484
42	M. Nazaruddin N.	4	4	4	4	4	20	400
43	Arza Naufal Jafar	3	4	4	4	4	19	361
44	M. Rafli Hakim	4	4	4	3	5	20	400
45	Kesya C.	4	3	4	3	4	18	324
46	M. Willyardi S.	4	4	3	3	5	19	361
47	Sadam Ar	4	3	3	4	5	19	361
48	Nur Aini Putri	4	4	4	3	4	19	361
49	Raya Alfareza	5	3	4	4	4	20	400
50	Rizky Maulana R.	4	4	4	3	5	20	400
51	Mas F. A.	4	4	4	4	5	21	441
52	Nadhila Fitri K.	4	4	4	3	4	19	361
53	Junetta Aulia P.	4	3	4	4	4	19	361
54	Anissa Putri O.	3	3	4	3	4	17	289
55	Ananda D. B. P.	3	3	4	4	5	19	361
56	Anggi H.	3	4	4	3	5	19	361
57	Naila Shofia K.	3	4	4	3	5	19	361
58	Vadissa D. P.	4	4	4	3	5	20	400
59	Finda M.S.	3	4	4	3	4	18	324
60	Sapna Fauziah	3	4	4	3	4	18	324
61	Sashi V.R.	3	4	4	3	4	18	324
62	Rizka Amanda	5	3	4	3	4	19	361
63	Desta Alya Z.	4	3	4	3	4	18	324
64	Fransiska A. D.	4	3	4	3	4	18	324
65	Rizki Aulia	4	3	4	4	4	19	361

66	Handra A. A.	5	3	4	4	4	20	400
67	Talitha A. P. H.	5	3	4	4	4	20	400
68	Audi Aurelia S.	4	4	4	3	4	19	361
69	M. Erza S.	4	3	4	3	4	18	324
70	Puteri Stevia	5	4	4	3	4	20	400
71	Addiera A. D.	3	4	4	3	4	18	324
72	M. Nur Ridwan	3	4	4	4	4	19	361
73	Nafilah Z. P.	3	4	4	4	4	19	361
74	Zahra Galuh P.	3	3	4	4	4	18	324
75	Bintang A. P.	3	3	4	3	4	17	289
76	Yudhistira D.C. P.	3	3	4	1	3	14	196
77	Rheafi A. W.	4	4	3	4	6	21	441
Σy		288	255	282	256	340	142	263
							1	99
Σy^2		82944	65025	79524	65536	11560		
						0		
rHitung		0,6648	0,5458	0,2958	0,4923	0,2786		
		347	49	687	77	98		
rTabel		0,302						
Keterangan		VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID		

Langkah pertama yang harus dihitung adalah mencari Mean

Total (M_t) dengan rumus:

$$M_t = \frac{\Sigma Y_t \text{ (Jumlah keseluruhan skor)}}{N \text{ (Jumlah siswa)}}$$

$$= \frac{1421}{77} = 18,454$$

Kemudian mencari Deviasi Standar total (SD_t) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
SD_t &= \sqrt{\frac{\sum Y_t^2}{N} - \frac{(\sum Y_t)^2}{(N)}} \\
&= \sqrt{\frac{26399}{77} - \frac{2019241}{5929}} \\
&= \sqrt{342,844} - 340,570 \\
&= \sqrt{2,274} \\
&= 1,507
\end{aligned}$$

Lalu barulah menguji validitas masing-masing soal yaitu sebanyak 1 soal. Kemudian akhirnya diuji menggunakan rumus *point biserial* dengan masing-masing kriteria. Karena df sebesar 75 maka digunakan df dalam tabel yang mendekati yaitu 70 dengan konsentrasi signifikansi 5% sebesar 0,232, apabila angka indeks *point biserial* melebihi taraf signifikansi tersebut maka dapat dikatakan valid dan berlaku sebaliknya.

c. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach dan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = butir soal valid

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir

St^2 = Varians total

(Sugiyono,2010: 231)

Berikut adalah rincian dari hasil pengujian reliabilitas variabel kemampuan menulis karangan eksposisi:

Tabel 4.12

**HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL MENULIS KARANGAN
EKSPOSISI**

No	Nama Siswa	KRITERIA					Yt	Yt ²
		A	B	C	D	E		
1	Hafiz Akbar K.	4	3	3	4	4	18	324
2	Siti Aminah	4	2	3	4	4	17	289
3	Rheina Amanda	4	2	3	4	4	17	289
4	Rahmania Fasha	4	2	3	4	6	19	361
5	Herdi Ardiyan	4	2	3	3	6	18	324
6	Rizki Maulidiah P.	3	3	3	3	5	17	289

7	Faline Nazhirah Ayyasyi	3	4	4	4	5	20	400
8	Salfa Putri Meldiansyah	4	4	3	3	5	19	361
9	Fathandhia Daffa S.	5	4	4	3	5	21	441
10	Farrel Ardan	3	3	4	3	5	18	324
11	Wilda Nabilah Meilani	5	2	4	3	5	19	361
12	Moch. Meisyar S. S.	4	3	3	3	5	18	324
13	Azzahra Sekar R.	4	3	3	3	5	18	324
14	Hanifah Adhyasari P. W.	3	4	3	3	5	18	324
15	Aisya Putri	2	2	3	3	5	15	225
16	Rania Herdita	3	2	3	3	4	15	225
17	Nabella Natasya P.	2	2	4	3	4	15	225
18	Rendy Pradhana	2	2	4	3	4	15	225
19	Marsya Razita	4	4	4	3	4	19	361
20	Arisya Putri Kasyatia	5	4	4	3	4	20	400
21	Zahra Siti H.	4	4	3	3	4	18	324
22	Keisha Diamora M.	3	3	3	3	5	17	289
23	Dzulfawati D.	2	3	3	3	5	16	256
24	S.Kayla Putri	5	4	4	3	4	20	400
25	Shabrina Ratu Adini	5	3	4	4	4	20	400
26	Rafmitha Najmanissa	5	4	4	4	4	21	441
27	Keiko Aliyah N.	5	4	3	4	4	20	400
28	Pandu Wicaksono	4	3	4	4	4	19	361
29	Bibit Pandu E.	4	3	3	4	4	18	324
30	Bani Putra S. S.	4	3	3	3	4	17	289
31	Dina Nurina Aurelia	4	3	3	3	4	17	289
32	Syafa Zhafira P.	5	3	4	3	4	19	361
33	Naura Kamilla	3	3	4	3	4	17	289
34	Khansa Destiandani	5	3	3	3	4	18	324
35	M. Satriawan Fajar	3	4	3	4	4	18	324
36	Sabrina Zaskia R.	3	4	3	4	5	19	361
37	Selly Selimatul Hayat	3	4	4	4	5	20	400
38	Zahra Havie Zikra	3	3	4	3	5	18	324
39	Vannia S. Mutiara	2	3	4	3	5	17	289
40	M. Ezar Al Farrel	4	3	4	3	4	18	324
41	Fidelia Agatha	5	3	4	4	6	22	484
42	M. Nazaruddin Nur	4	4	3	4	4	19	361

43	Arza Naufal Jafar	3	4	3	4	4	18	324
44	Muhammad Rafli Hakim	4	4	3	3	5	19	361
45	Kesya Chairunnisa	4	3	3	3	4	17	289
46	M. Willyardi S.	4	4	3	3	5	19	361
47	Sadam Ar	4	3	3	4	5	19	361
48	Nur Aini Putri	4	4	3	3	4	18	324
49	Raya Alfareza	5	3	3	4	4	19	361
50	Rizky Maulana Ramadhan	4	4	4	3	5	20	400
51	Mas Faturrahman A.	4	4	4	4	5	21	441
52	Nadhila Fitri Kania	4	4	4	3	4	19	361
53	Junetta Aulia Putri	4	3	4	4	4	19	361
54	Anissa Putri O.	3	3	4	3	4	17	289
55	Ananda Dhuhwiandri B. P.	3	3	4	4	5	19	361
56	Anggi Hermayanti	3	4	3	3	5	18	324
57	Naila Shofia Khansa	3	4	4	3	5	19	361
58	Vadissa Devania Putri	4	4	4	3	5	20	400
59	Finda Maulidya S.	3	4	4	3	4	18	324
60	Sapna Fauziah	3	4	3	3	4	17	289
61	Sashi Vinzaeka R.	3	4	3	3	4	17	289
62	Rizka Amanda	5	3	3	3	4	18	324
63	Desta Alya Zuraeda	4	3	3	3	4	17	289
64	Fransiska Adisti D.	4	3	3	3	4	17	289
65	Rizki Aulia	4	3	3	4	4	18	324
66	Handra Ardianto A.	5	3	4	4	4	20	400
67	Talitha Aliya P. H.	5	3	4	4	4	20	400
68	Audi Aurelia S.	4	4	4	3	4	19	361
69	M. Erza Suryadinata	4	3	3	3	4	17	289
70	Puteri Stevia	5	4	3	3	4	19	361
71	Addiera Athaya D.	3	4	3	3	4	17	289
72	M. Nur Ridwan	3	4	3	4	4	18	324
73	Nafilah Zahrani P.	3	4	3	4	4	18	324
74	Zahra Galuh P.	3	3	3	4	4	17	289
75	Bintang Aprillio P.	3	3	4	3	4	17	289
76	Yudhistira Dwi C. P.	3	3	4	1	4	15	225
77	Rheafi Akhlanita W.	4	3	4	3	4	18	324
Σy		288	254	264	255	339	1400	25692

Varian Item	0,721	0,449	0,248	0,296	0,323
Jumlah Varian Item	2,037				
Varian Total	6,211				
Reliabilitas	0,896				

Angka reliabilitas variabel kemampuan menulis karangan eksposisi siswa didapat dari penghitungan berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{4}{4-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{4}{3} \right) \left(1 - \frac{2,037}{6,211} \right)$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= (1,25) (1 - 0,328) \\ &= 0,896 \end{aligned}$$

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Azwar (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika alpha atau r hitung:

- a. 0,8- 1,0 = Reliabilitas baik
- b. 0,6 - 0,799 = Reliabilitas diterima
- c. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Karena r hitung pada uji reliabilitas variabel kemampuan menulis karangan eksposisi mendapatkan nilai 0,896, maka dapat dikatakan reliabilitas pada penghitungan tersebut dikatakan baik.

3. Korelasi Kecepatan Efektif Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi

a. Hasil Analisis Korelasi

Dari hasil nilai tes kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi yang telah dipaparkan, berikut tabel hasil uji korelasi dari kedua variabel tersebut:

Tabel 4.13

HASIL ANALISIS UJI KORELASI

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	60	3600	3600	3600
2	63	57	4011	3211	3588,89
3	53	57	2844	3211	3022,22
4	57	63	3211	4011	3588,89
5	37	60	1344	3600	2200
6	43	57	1878	3211	2455,56
7	67	60	4444	3600	4000
8	70	63	4900	4011	4433,33
9	57	70	3211	4900	3966,67
10	73	60	5378	3600	4400
11	47	63	2178	4011	2955,56
12	70	60	4900	3600	4200
13	63	60	4011	3600	3800
14	60	60	3600	3600	3600
15	60	50	3600	2500	3000
16	37	50	1344	2500	1833,33

17	50	50	2500	2500	2500
18	53	50	2844	2500	2666,67
19	60	63	3600	4011	3800
20	57	67	3211	4444	3777,78
21	43	60	1878	3600	2600
22	70	57	4900	3211	3966,67
23	60	53	3600	2844	3200
24	60	67	3600	4444	4000
25	60	67	3600	4444	4000
26	73	70	5378	4900	5133,33
27	43	67	1878	4444	2888,89
28	37	63	1344	4011	2322,22
29	37	60	1344	3600	2200
30	47	57	2178	3211	2644,44
31	77	57	5878	3211	4344,44
32	60	63	3600	4011	3800
33	53	57	2844	3211	3022,22
34	70	60	4900	3600	4200
35	70	60	4900	3600	4200
36	67	63	4444	4011	4222,22
37	63	67	4011	4444	4222,22
38	73	60	5378	3600	4400
39	67	57	4444	3211	3777,78
40	53	60	2844	3600	3200
41	93	73	8711	5378	6844,44
42	93	67	8711	4444	6222,22
43	97	63	9344	4011	6122,22
44	90	67	8100	4444	6000
45	93	60	8711	3600	5600
46	93	63	8711	4011	5911,11
47	87	63	7511	4011	5488,89
48	87	63	7511	4011	5488,89
49	87	67	7511	4444	5777,78
50	87	67	7511	4444	5777,78
51	97	70	9344	4900	6766,67
52	87	63	7511	4011	5488,89

53	93	63	8711	4011	5911,11
54	87	57	7511	3211	4911,11
55	77	63	5878	4011	4855,56
56	90	63	8100	4011	5700
57	83	63	6944	4011	5277,78
58	77	67	5878	4444	5111,11
59	63	60	4011	3600	3800
60	77	60	5878	3600	4600
61	70	60	4900	3600	4200
62	87	63	7511	4011	5488,89
63	83	60	6944	3600	5000
64	77	60	5878	3600	4600
65	93	63	8711	4011	5911,11
66	83	67	6944	4444	5555,56
67	83	67	6944	4444	5555,56
68	87	63	7511	4011	5488,89
69	77	60	5878	3600	4600
70	87	67	7511	4444	5777,78
71	73	60	5378	3600	4400
72	70	63	4900	4011	4433,33
73	80	63	6400	4011	5066,67
74	77	60	5878	3600	4600
75	87	57	7511	3211	4911,11
76	73	47	5378	2178	3422,22
77	83	70	6944	4900	5833,33
Jumlah (Σ)	5427	4737	402778	293322	336233

Data tersebut akan dihitung menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sudijono, 2014:206)

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien antara variable X dan variable Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y yang dikuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variable X dengan Y

Selanjutnya, dari data-data yang telah dihitung pada tabel 4.13 dimasukkan ke dalam rumus sehingga menjadi rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
&= \frac{77 \times 336233 - (5427)(4737)}{\sqrt{[(77 \times 402778) - (5427)^2] [(77 \times 293322) - (4737)^2]}} \\
&= \frac{25889942 - 25707699}{\sqrt{(31013906 - 29452329) (22585794 - 22439169)}} \\
&= \frac{182243}{\sqrt{(1561577) (146625)}} \\
&= \frac{182243}{\sqrt{228966227625}} \\
&= \frac{182243}{478504,156} \\
&= 0,380
\end{aligned}$$

Untuk memberi penafsiran terhadap besar kecilnya koefisien korelasi (r), dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.14

PENAFSIRAN KOEFISIEN KORELASI

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,90 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,70 sampai dengan 0,89	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,69	Cukup
Antara 0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

(Nurgiyantoro, 2001:108)

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien korelasi (r) dengan jumlah sampel $N = 77$ pada penelitian ini yaitu 0,380. Berdasarkan tabel 4.14 dapat diungkapkan bahwa koefisien (r) sebesar 0,380 berada pada interval koefisien 0,20 – 0,39 dengan tingkat hubungan rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor koefisien kolerasinya *rendah*.

b. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_a : Ada korelasi positif yang signifikan, antara variabel X (Nilai Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca) dan variabel Y (Nilai Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi)

H_0 : Tidak ada korelasi positif yang signifikan, antara variabel X (Nilai Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca) dan variabel Y (Nilai Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan uji *product moment*, diperoleh nilai koefisien nilai (r) dengan sampel (N) 77 sebesar 0,380 pada interval koefisien 0,20 – 0,39 dengan tingkat hubungan

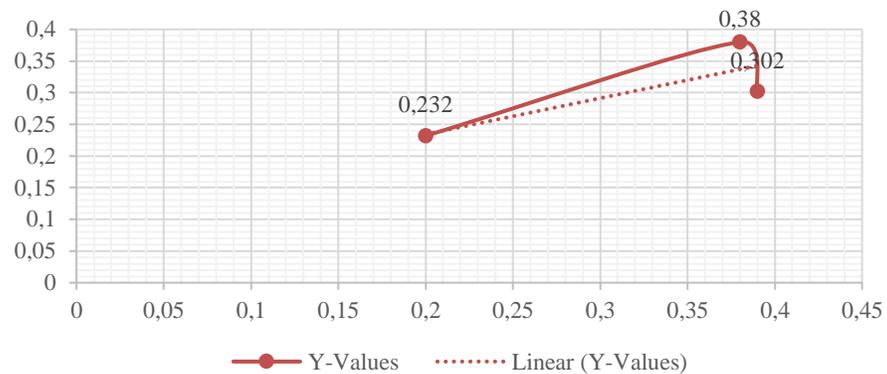
rendah. Pengujian hasil koefisien kolerasi (r) pada *product moment* dapat dihubungkan dengan tabel kolerasi *product moment* (r_{tabel}) dengan $N = 77$. Pada r_{tabel} *product moment* dapat diketahui taraf signifikan 5% dan 1% terhadap $db = 75$ yang mendekati 70 adalah 0,232 dan 0,302, apabila dituliskan $0,232 < 0,380 > 0,302$.

Sehubungan dengan hasil perhitungan tersebut maka hipotesis ada hubungan antara kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas VIII SMA Negeri 5 Bogor diterima, sebab r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga dapat diketahui bahwa $r_t (5\% = 0,232) < (r_{xy} = 0,380) > r_t (1\% = 0,302)$. Selain itu, jika dilihat pada tabel penafsiran koefisien hubungan antara kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi pada interval 0,200-0,399 dengan tingkat hubungan *rendah*.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor *diterima*. Diagram pencar (*scatter*) hubungan antara kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

Diagram 4.3

**DIAGRAM KORELASI KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI**



c. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil pengujian kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi menunjukkan adanya hubungan positif namun *rendah* antara kedua variabel tersebut. Selain itu, hubungan positif antara variabel tersebut menyakinkan dengan menggunakan r_t dan r_{hitung} . Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan $r_{xy} = 0,380$ dan r_t yang dihasilkan taraf signifikan 5% dan 1% terhadap $df = 70$ adalah 0,232 dan 0,302 lebih kecil dibandingkan r_{hitung} . Dengan demikian, dengan menguasai kecepatan efektif membaca, siswa mampu memiliki kemampuan menulis karangan eksposisi berlaku pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, kecepatan efektif membaca berkontribusi walau rendah terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi sebesar 0,380%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil analisis data yang ditentukan dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor dengan memberikan tes berupa pilihan ganda sebanyak 30 soal pada variabel kecepatan efektif membaca dan uraian (essay) sebanyak 1 soal (5 kriteria penilaian) pada variabel kemampuan menulis karangan eksposisi.

Tes kecepatan efektif membaca bertujuan untuk mengetahui kemahiran siswa dalam membaca efektif. Pertanyaan tes kecepatan efektif membaca mencakup: pemahaman bacaan, kecepatan efektif, dan jenis bacaan. Hasil dari tes kecepatan efektif membaca siswa akan diperoleh nilai variabel (X).

Berdasarkan hasil tes kecepatan efektif membaca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor, maka diperoleh rentang nilai 37-97 sedangkan nilai rata-rata hasil tes kecepatan efektif membaca sebesar 70,48. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 70, sedangkan modus sebesar 87, serta simpangan baku sebesar 16,22.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes kecepatan efektif membaca, dapat diketahui bahwa 5 siswa berada pada kelas interval 30-40 yang berarti dipersentasekan sebesar 6,5%. 6 siswa berada pada kelas interval 41-51 dengan persentase 7,8%. 15 siswa berada pada kelas interval 52-62 dengan persentase sebesar 19,5%. Kemudian 18 siswa pada kelas interval 63-73 dengan persentase sebesar 23,4%.

Ada 13 siswa berada pada kelas interval 74–84 dengan persentase sebesar 16,8%. Terdapat 18 siswa pada kelas interval 85–95 dengan persentase 23,4%. Terakhir, terdapat 2 siswa pada kelas interval $95 >$ atau dengan persentase sebesar 2,6%.

Hasil grafik distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak pada kelas interval 63-73 dan 85–95. Selain itu, Berdasarkan tabel interval, persentase, dan interpretasi hasil tes kecepatan efektif membaca, jumlah siswa yang termasuk dalam rentang 85-100 dengan kualifikasi sangat baik, sebanyak 20 orang atau 26%. Sedangkan dalam rentang 75-84 dengan kualifikasi baik, sebanyak 13 orang atau 16,8%. Jumlah siswa dalam rentang 60-74 dengan kualifikasi cukup, sebanyak 26 orang atau 33,8%. Pada rentang 40-59 dengan kualifikasi kurang baik sebanyak 14 siswa atau 18,2%. Terakhir, pada rentang 0-39 dengan kualifikasi tidak baik sebanyak 4 orang atau 5,2%.

Dengan demikian, dilihat dari hasil tes kecepatan efektif membaca, dapat disimpulkan bahwa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor sebagian besar cukup menguasai kecepatan efektif membaca.

Kemudian siswa diberi tes kemampuan menulis karangan eksposisi dengan ketentuan yakni bertema sosial. Dengan kriteria untuk menentukan penilaian yaitu: (1) isi karangan, (2) organisasi karangan, (3) kosakata yang digunakan, (4) penggunaan bahasa dalam karangan, dan (5) mekanik (kaidah penulisan). Dari hasil tes kemampuan menulis puisi akan diperoleh skor variabel (Y).

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis karangan eksposisi terdapat pada rentang nilai 47-73, sedangkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis karangan eksposisi sebesar 61,52. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 58,5, sedangkan modus sebesar 60 dan simpangan baku sebesar 4,97.

Dari hasil kedua tes tersebut diketahui bahwa kecepatan efektif membaca menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kemampuan menulis karangan eksposisi. Namun, dalam penelitian ini, terlihat bahwa memiliki kemampuan kecepatan efektif membaca yang sudah baik belum tentu berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi.

Hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata siswa dalam tes kecepatan efektif membaca sebesar 70,48. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh dalam kemampuan menulis karangan eksposisi sebesar 61,52. Data tersebut membuktikan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan eksposisi selain kecepatan efektif membaca.

Namun juga berdasarkan fakta-fakta di atas, jelas bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi siswa dapat ditentutkan dan dilihat dari kecepatan efektif membaca yang dimiliki oleh siswa, sehingga bila siswa memperoleh nilai tinggi tes kecepatan efektif membaca, maka siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam menulis karangan eksposisi dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien korelasi (r) antara kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi dengan jumlah sampel 77 siswa pada penelitian ini yaitu 0,380. Berdasarkan tabel interpretasi

hasil data korelasi dapat diungkapkan bahwa koefisien (r) sebesar 0,380 berada pada interval koefisien 0,200-0,399 dengan tingkat hubungan rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi kedua variabel tersebut *rendah*. Dapat disimpulkan pula bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan jenis-jenis makna kata (X) dengan kemampuan menulis puisi (Y) baik pada taraf 5% maupun 1% dengan diterimanya H_a .

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini membuktikan bahwa kecepatan efektif membaca berhubungan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi dengan tingkat korelasi positif walau rendah, namun penelitian ini tetap memiliki kekurangan, antara lain:

1. Penelitian ini tidak mengkaji variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi.
2. Penelitian ini sebatas mengkaji hubungan antara kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hubungan kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor berkisar cukup baik dengan memperoleh rentang nilai 37-97. Sedangkan nilai rata-rata hasil tes kecepatan efektif membaca sebesar 70,48. Selain itu, didapatkan nilai median sebesar 70, modus sebesar 87, serta simpangan baku sebesar 16,22. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes kecepatan efektif membaca, dapat diketahui bahwa 5 siswa berada pada kelas interval 30-40 yang berarti dipersentasekan sebesar 6,5%. 6 siswa berada pada kelas interval 41–51 dengan persentase 7,8%. 15 siswa berada pada kelas interval 52–62 dengan persentase sebesar 19,5%. Kemudian 18 siswa pada kelas interval 63–73 dengan persentase sebesar 23,4%. Ada 13 siswa berada pada kelas interval 74–84 dengan persentase sebesar 16,8%. Terdapat 18 siswa pada kelas interval 85–95 dengan persentase 23,4%. Terakhir, terdapat 2 siswa pada kelas interval 95 > atau dengan persentase sebesar 2,6%. Hasil grafik distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak pada kelas interval 63-73 dan 85–95. Selain

itu, Berdasarkan tabel interval, persentase, dan interpretasi hasil tes kecepatan efektif membaca, jumlah siswa yang termasuk dalam rentang 85-100 dengan kualifikasi sangat baik, sebanyak 20 orang atau 26%. Sedangkan dalam rentang 75-84 dengan kualifikasi baik, sebanyak 13 orang atau 16,8%. Jumlah siswa dalam rentang 60-74 dengan kualifikasi cukup, sebanyak 26 orang atau 33,8%. Pada rentang 40-59 dengan kualifikasi kurang baik sebanyak 14 siswa atau 18,2%. Terakhir, pada rentang 0-39 dengan kualifikasi tidak baik sebanyak 4 orang atau 5,2%. Dengan demikian, dilihat dari hasil tes kecepatan efektif membaca, dapat disimpulkan bahwa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor sebagian besar cukup menguasai kecepatan efektif membaca.

2. Kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor cukup baik dengan memperoleh rentang nilai 47-73. Sedangkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis karangan eksposisi sebesar 61,52. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 70, sedangkan modus dan simpangan baku sebesar 60. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes kecepatan efektif membaca, dapat diketahui bahwa 5 siswa berada pada kelas interval 45-50 yang berarti dipersentasekan sebesar 6,5%. 1 siswa berada pada kelas interval 51-56 dengan persentase 1,3%. 32 siswa berada pada kelas interval 57-62 dengan persentase sebesar 41,5%. Kemudian 34 siswa pada kelas interval 63-68 dengan persentase sebesar 44,2%. Ada 5 siswa berada pada kelas interval 69-74 dengan persentase sebesar 6,5%.

Tidak terdapat siswa pada kelas interval 75–80 dengan persentase 0%. Terakhir, tidak terdapat siswa pada kelas interval $81 >$ atau dengan persentase sebesar 0%.

3. Terdapat hubungan positif yang rendah antara kecepatan efektif membaca dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan uji *product moment*, diperoleh nilai koefisien nilai (r) dengan sampel ($N=77$) sebesar 0,380 pada interval koefisien 0,200-0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Pengujian hasil koefisien korelasi (r) pada *product moment* dapat dihubungkan dengan tabel korelasi *product moment* (r_{tabel}) dengan $N = 77$. Pada r_{tabel} *product moment* dapat diketahui taraf signifikan 5% dan 1% terhadap $df = 70$ adalah 0,232 dan 0,302. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara penguasaan jenis-jenis makna kata (X) dengan kemampuan menulis puisi (Y) baik pada taraf 5% maupun 1% H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas terlihat bahwa penguasaan jenis-jenis makna kata berkontribusi dalam kemampuan menulis puisi. Oleh karena itu, ada beberapa saran agar kedua variabel tersebut menjadi lebih meningkat, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memberikan pelatihan yang kontinuas kepada siswa mengenai kecepatan efektif membaca, agar siswa terbantu dalam menulis karangan eksposisi.
- b. Guru hendaknya mengoptimalkan pengembangan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis karangan eksposisi, agar kemampuan menulis karangan eksposisi siswa lebih baik.
- c. Guru diharapkan selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan mampu memicu motivasi, keaktifan, antusiasme dan ketertarikan siswa terhadap materi dan jalannya pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan, khususnya pada pembelajaran menulis karangan eksposisi.

2. Bagi Siswa

- a. Dalam menulis karangan eksposisi, ada baiknya intensitas membaca wacana yang mendukung diaplikasikan dalam setiap kesempatan menulis karangan eksposisi, agar diharapkan kemampuan menulis karangan eksposisi dan kecepatan efektif membaca kan lebih terasah.
- b. Ada baiknya mendiskusikan hasil karangan eksposisi yangditulis kepada teman sebaya atau sepermainan, agar keurangan dan kelebihan dapat terdektesi guna meningkatkan kemampuan menulis nantinya.

3. Bagi Sekolah

- a. Beri stimulus pada siswa untuk gemar membaca dan menulis dengan memberikan wadah yang efektif guna mencetak siswa yang memiliki kemampuan dan tidak hanya berteoretis belaka.
- b. Adakan pelatihan mendalam pada guru dalam menguasai teknik membaca yang efektif sehingga dapat menyokong KBM yang lebih berkualitas khususnya dalam menulis karangan.

4. Bagi Peneliti

- a. Buatlah penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel yang memang ada peluang saling berkaitan sehingga dapat mengembangkan ilmu yang dapat dibukti kebenarannya dan tidak hanya kelogisan hipotesis tanpa pembuktian.
- b. Penelitian korelasi akan menjadi lebih kuat dan sah dalam pertanggungjawabannya apabila uji terhadap instrumen diperbanyak namun proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Suyoto. 2008. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Tersedia pada <http://bhsindo.multiply.com/journal/item/1>, diunduh tanggal 5 November 2008 pukul 14.00 WIB
- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat: Uper Quick Reading*. Yogyakarta: Buku Biru
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Cetakan 12. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aritonang, Keke T. 2006, *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Cepat*, Jakarta: SMK 1 Penabur.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Finoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Ftamawati, Elly. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 Kpm*. Medan: USU Press
- Harjasujana, Ahmad Slamet, dkk. 2005. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Depdiknas
- Harjasujana, Iswara. 1996. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Hasani, Aceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Serang: Untirta Press.

- Hernowo. 2005. *Quantum Reading*. Bandung: MLC
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang: Dari Persiapan Hingga Presentasi, Dari Karangan Ilmiah Hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Mulyati, Yeti. (2009). *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD, Modul 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cetakan 3. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurhadi, (2004), *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT. Grasindo
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Rahardi, Kunjani. 2009. *Soisopragmatik*. Jakarta: Erlangga
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Soedarso. 2004. *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Cetakan 11. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Surastina, Fransisca S.O. Dedi. 2010. *TeknikMembaca*. Bandar Lampung: Elmatara Publishing
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Edukatif. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Winarsunu, Tulus. 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan Malang*: UMM Press.